

**PT ATLAS RESOURCES Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

31 MARET/ MARCH 2019 AND 31 DESEMBER/ *DECEMBER 2018*

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL 31 MARET 2018
DAN 31 DESEMBER 2017 SERTA UNTUK PERIODE-
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET
2018 DAN 2017

**PT ATLAS RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name :
Alamat Kantor/Office address :

Alamat Domisili (sesuai KTP)/Residential Address :
(in accordance with Personal Identity Card)

Nomor Telepon/Telephone number :
Jabatan/Title :
2. Nama/Name :
Alamat Kantor/Office address :

Alamat Domisili (sesuai KTP)/Residential Address :
(in accordance with Personal Identity Card)
Nomor Telepon/Telephone number :
Jabatan/Title :

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE THREE MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2018 AND 2017

**PT ATLAS RESOURCES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**

We, the undersigned:

- : Andre Abdi
: Sampoerna Strategic Square, South Tower, Lantai 18
: Jl. Jend. Sudirman Kav. 45 – 46, Jakarta Selatan,
: Indonesia
: Jl. Kebon Anggrek RT 001/RW 005
: Kelurahan Cipete Selatan Kecamatan Cilandak
: Jakarta Selatan
: 021-7193343
: Presiden Direktur/ *President Director*
- : Lidwina S. Nugraha
: Sampoerna Strategic Square, South Tower, Lantai 18
: Jl. Jend. Sudirman Kav. 45 – 46, Jakarta Selatan,
: Indonesia
: Cempaka Putih Barat RT 014/RW 004
: Kelurahan Cempaka Putih Jakarta Pusat
: 021-7193343
: Direktur/ *Director*

Stated that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's and Its Subsidiaries consolidated financial statements.
2. The Company's and Its Subsidiaries consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's and Its Subsidiaries consolidated financial statements, and
b. The Company's and Its Subsidiaries consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Company's and Its Subsidiaries internal control system.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 30 April 2018/ April 30, 2018



METERAI TEMPEL
F359AAEF927355072
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Andre Abdi
Presiden Direktur/ *President Director*

Lidwina S. Nugraha
Direktur/ *Director*

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Atlas Resources Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 17 tanggal 26 Januari 2007 dari Ilmiawan Dekrit S, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. W7-06934 HT.01.01-TH.2007 tanggal 21 Juni 2007 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 15 tanggal 20 Februari 2009, Tambahan No. 5170.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 90 tanggal 29 Juni 2015 dari Aryanti Artisari, S.H., notaris di Jakarta, tentang penyesuaian Anggaran Dasar dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Bursa Efek Indonesia. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan tersebut telah diterima dan dicatat didalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0952567 tanggal 28 Juli 2015.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah dalam bidang perdagangan batubara, pertambangan dan transportasi batubara, dan kegiatan penunjang operasi penambangan batubara lainnya seperti penyewaan peralatan dan kendaraan.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Maret 2008. Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berlokasi di Sampoerna Strategic Square, South Tower, Lantai 18, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 45 - 46, Jakarta Selatan, Indonesia.

PT Calorie Viva Utama (CVU) adalah entitas induk Perusahaan, sedangkan PT Artha Jasa Sentosa (AJS) adalah pemegang saham terakhir Perusahaan, keduanya merupakan perusahaan terbatas yang didirikan di Indonesia.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Atlas Resources Tbk (the Company) was established on January 26, 2007 based on Notarial Deed No. 17 of Ilmiawan Dekrit S, S.H., public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. W7-06934 HT.01.01-TH.2007 dated June 21, 2007 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 15 on February 20, 2009, Supplement No. 5170.

The Articles of Association of the Company have been amended several times. The latest based on the Notarial Deed No. 90 dated June 29, 2015 of Aryanti Artisari, S.H., a public notary in Jakarta, regarding changes in the entire Company's Articles of Association to comply with the Regulation of Financial Services Authority and Regulation of Indonesia Stock Exchange. The latest amendment of Company's Articles of Association has been accepted and record in Legal Entity Administration System of Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.03-0952567 dated July 28, 2015.

In accordance with the Article No. 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company's business includes coal trading, coal mining and transportation, and other activities related to the coal mining operations, such as rental of equipment and vehicles.

The Company commenced its commercial operations in March 2008. The Company is domiciled in Jakarta and located at Sampoerna Strategic Square, South Tower, 18th Floor, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 45 - 46, South Jakarta, Indonesia.

PT Calorie Viva Utama (CVU) is the parent entity of the Company, whereas PT Artha Jasa Sentosa (AJS) is the ultimate parent entity, both are limited liability companies incorporated in Indonesia.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for Three Months Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Dalam laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan entitas anak secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

In the consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are collectively referred to as "the Group".

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

b. Public Offering of Shares

Pada tanggal 31 Oktober 2011, Perusahaan menerima Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM dan LK atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan/ OJK) melalui Surat No. S-11754/BL/2011 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana kepada publik atau masyarakat dengan harga penawaran Rp 1.500 per lembar saham atas 650.000.000 lembar saham. Pada tanggal 8 November 2011, saham yang ditawarkan kepada masyarakat dalam Penawaran Umum Saham Perdana dicatatkan di Bursa Efek Indonesia bersamaan dengan pencatatan 2.350.000.000 lembar saham pendiri, sehingga jumlah seluruh saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia menjadi 3.000.000.000 lembar.

On October 31, 2011, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM - LK or currently Financial Services Authority/OJK) in his Letter No. S-11754/BL/2011 to conduct its Initial Public Offering for offering to and subscription by the public at an offering price of Rp 1,500 per share of 650,000,000 shares. The shares offered to the public in the Company's Initial Public Offering were listed with the Indonesia Stock Exchange on November 8, 2011. In conjunction herewith the Company, on behalf of its founding shareholders, also listed the entire 2,350,000,000 founder shares, thus listing the entire 3,000,000,000 shares on the Indonesia Stock Exchange.

Sekitar 60% dari dana hasil penawaran umum digunakan Perusahaan untuk pengembangan proyek Muba, dan 40% sisanya digunakan untuk akuisisi, modal kerja, dan pembayaran kompensasi restrukturisasi kontrak pemasokan batubara selama umur tambang menjadi kontrak pemasaran dan penjualan batubara.

Approximately 60% of the proceeds from the offering was used by the Company for development of Muba project, and the remaining 40% was used for acquisitions, working capital purpose, and compensation payment on the restructuring of life of mine coal supply agreement to coal marketing and selling agreement.

Semenjak efektifnya Penawaran Umum Saham Perdana, Perusahaan telah membayar biaya-biaya berikut ini yang pencatatannya pada laporan keuangan konsolidasian ini langsung dikurangkan dari jumlah dana yang diperoleh dari masyarakat:

Since the effective date of the Initial Public Offering, the Company has paid the following costs and were recorded in these consolidated financial statements as deduction from the cash proceeds from the public:

	US\$	
Jumlah lembar saham	650,000,000	Total Shares
Harga penawaran (Rupiah nilai penuh)	1,500	Offering price (Rupiah full amount)
Jumlah dana dari publik (jutaan Rupiah)	975,000	Total proceeds from public (million Rupiah)
Diukur kembali dalam ribuan		As remeasured in thousands
Dolar Amerika Serikat	109,146	United States Dollar
Biaya penerbitan saham	(12,605)	Share issuance cost
Dana Penawaran Umum Saham Perdana - bersih	<u>96,541</u>	Proceeds from Initial Public Offering - net

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for Three Months Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

	<u>US\$</u>	
Dicatat sebagai modal saham pada nilai nominal Rp 200 (nilai penuh) per lembar saham	14.553	Recorded as share capital at par value of Rp 200 (full amount) per share
Dicatat sebagai tambahan modal disetor pada Rp 1.300 (nilai penuh) bersih setelah dikurangkan dengan beban Penawaran Umum Saham Perdana	<u>81.988</u>	Recorded as additional paid in capital of Rp 1,300 (full amount) - net after deduction of Initial Public Offering related expenses
	<u><u>96.541</u></u>	

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan, Entitas Pengendalian Bersama dan Entitas Asosiasi

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

c. Consolidated Subsidiaries, Jointly Controlled Entities and Associates

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the percentages of ownership held by the Company, follows:

Entitas Anak/Subsidiaries	Lokasi/ Location	Aktivitas Usaha/ Business Activity	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Kepemilikan Efektif/ Effective Ownership Interest		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
				2019 %	2018 %	2019	2018
Kepemilikan langsung/Direct ownership							
PT Kalbara Energi Pratama (KEP)	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	Penambangan batubara/ Coal mining	Belum beroperasi/ Not yet operating	99.83	100.00	973	973
PT Citra Global Artha (CGA)	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	Penambangan batubara/ Coal mining	Belum beroperasi/ Not yet operating	99.80	100.00	433	433
PT Optima Persada Energi (OPE)	Jakarta	Investasi/Investment	-	99.96	100.00	255,766	255,766
PT Optima Coal (OC)	Jakarta	Investasi/Investment	-	50.33	50.33	2,840	2,840
PT Atlas Daya Energi (ADE)	Jakarta	Jasa, perdagangan, pembangunan, pengangkutan darat, perbengkelan, percetakan, perindustrian dan pertanian/ Services, trading, construction, transportation, workshop, printing, industry and agriculture	-	99.60	100.00	21	21
PT Sriwijaya Muba Logistik (SML)	Jakarta	Jasa, perdagangan, pembangunan, pengangkutan darat, perbengkelan, percetakan, perindustrian dan pertanian/ Services, trading, construction, transportation, workshop, printing, industry and agriculture	-	99.60	100.00	64,643	64,643

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for Three Months Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Entitas Anak/Subsidiaries	Lokasi/ Location	Aktivitas Usaha/ Business Activity	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Kepemilikan Efektif/ Effective Ownership Interest 2019 and 2018 %	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
					2019	2018
Kepemilikan tidak langsung/ Indirect ownership						
PT Diva Kencana Borneo (DKB)	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	Penambangan batubara/ Coal mining	2010	100.00	36,832	36,832
PT Aquea Pratama Indonesia (API)	Jakarta	Investasi/Investment	-	100.00	9,163	9,163
PT Karya Manunggal (KM)	Papua	Penambangan batubara/ Coal mining	Belum beroperasi/ Not yet operating	100.00	29	29
PT Sriwijaya Bara Logistik (SBL)	Sumatera Selatan/ South Sumatera	Logistik/Logistic	2015	100.00	34,272	34,272
PT Musi Mitra Jaya (MMJ)	Sumatera Selatan/ South Sumatera	Logistik/Logistic	2015	80.00	34,102	34,102
PT Gorby Putra Utama (GPU)	Sumatera Selatan/ South Sumatera	Penambangan batubara/ Coal mining	2011	69.80	67,031	67,031
PT Gorby Energy (GE)	Sumatera Selatan/ South Sumatera	Penambangan batubara/ Coal mining	Belum beroperasi/ Not yet operating	80.00	9,223	9,223
PT Gorby Global Energi (GGE)	Sumatera Selatan/ South Sumatera	Penambangan batubara/ Coal mining	Belum beroperasi/ Not yet operating	80.00	65	65
PT Hanson Energy (HE)	Sumatera Selatan/ South Sumatera	Penambangan batubara/ Coal mining	2011	80.00	126,615	126,615
PT Cipta Wanadana (CWD)	Sumatera Selatan/ South Sumatera	Penambangan batubara/ Coal mining	Belum beroperasi/ Not yet operating	65.00	208	208
PT Bara Karya Agung (BKA)	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	Penambangan batubara/ Coal mining	Belum beroperasi/ Not yet operating	50.40	121	121
PT Karya Borneo Agung (KBA)	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	Penambangan batubara/ Coal mining	Belum beroperasi/ Not yet operating	50.08	3,362	3,362
PT Anugerah Energi (AE)	Sumatera Selatan/ South Sumatera	Penambangan batubara/ Coal mining	Belum beroperasi/ Not yet operating	25.67	2,421	2,421
PT Inti Buana Mining (IBM)	Jakarta	Perdagangan batubara/ Coal trading	Belum beroperasi/ Not yet operating	65.00	4,179	4,179
PT Alhasanie (ALH)	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	Penambangan batubara/ Coal mining	2011	100.00	25,562	25,562
PT Borneo Minerals (BM)	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	Penambangan batubara/ Coal mining	2010	75.00	5,392	5,392
PT Hanson Energi Baturaja (HEB)	Jakarta	Perdagangan umum dan jasa/ General trading and service	Belum beroperasi/ Not yet operating	79.73	31	31
PT Ogan Energi (OE)	Jakarta	Pembangunan, perindustrian, perdagangan dan jasa/ Construction, industry, trading and services	-	80.00	5	5
PT Sriwijaya Mitra Pelayaran (SMP) *)	Jakarta	Jasa, perdagangan, pembangunan, pengangkutan, perbengkelan, percetakan, perindustrian dan pertanian/ Services, trading, construction, trading workshop, printing, industry and agriculture	-	100.00	19	19
Entitas asosiasi/Associate						
PT Ratna Utama Karya (RUK)	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	Penambangan batubara/ Coal mining	Belum beroperasi/ Not yet operating	50.00	1,524	1,524
Entitas pengendalian bersama/ Joint Venture entity						
Lotus Capital Resources Pte. Ltd. (LCR)	Singapura/ Singapore	Investasi/Investment	Belum beroperasi/ Not yet operating	50.00	5	5

*) Entitas anak yang didirikan di tahun 2015/Subsidiary established in 2015

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for Three Months Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

d. Area Pertambangan

Area Eksplorasi dan Pengembangan

Lokasi/ <i>Location</i>	Nama Pemilik Izin Lokasi/ <i>Concession Owner</i>	Tanggal Perolehan Izin/ <i>Date of Obtaining Permit</i>	Tanggal Berakhir Izin/ <i>Expiry Date of Permit</i>	Jumlah Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan pada Tanggal 30 September 2017/ <i>Total Deferred Exploration and Development Expenditures as of September 30, 2017</i>
Berau	KEP	29 September 2011	29 September 2026	972
Berau	CGA *)	17 Juni/June 2009	19 Mei/May 2014	432
Mamberamo	PIE *)	21 September 2007	21 September 2010	-
Ogan Komering Ulu Selatan	AE	26 Agustus/August 2011	15 Agustus/August 2026	1,791
Mamberamo	KM *)	21 September 2007	21 September 2010	-
Musi Rawas	GGE *)	7 September 2009	7 September 2014	-
Musi Rawas	GE	1 Juni/June 2009	31 Mei/May 2029	9,199
Musi Rawas	BKL	19 April 2010	18 April 2030	14,588
Musi Banyuasin	CWD *)	14 Oktober/October 2009	14 Oktober/October 2014	-
Kutai Barat	KBA	19 April 2010	18 April 2028	2,937
Kutai Barat	BKA *)	26 Januari/January 2010	26 Januari/January 2013	92

*) Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, entitas belum mendapatkan perpanjangan atas izin eksplorasi/
as of the completion date of consolidated financial statements, the entities has not obtained renewal of the exploration licenses.

Berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh geologis independen, New Resource Mine Consulting (NRMC) dan Britmind, masing-masing pada bulan Maret 2012 dan Januari 2013, jumlah cadangan batubara terbukti dan terduga di GE dan BKL masing-masing sebesar 27 juta metrik ton dan 22 juta metrik ton, sementara jumlah sumber daya batubara terukur dan terunjuk di GE dan BKL masing-masing sebesar 65 juta metrik ton dan 73 juta metrik ton. Jumlah ini tidak diaudit.

Based on the report issued by an independent geologist, New Resource Mine Consulting (NRMC) and Britmind, in March 2012 and January 2013, respectively, total proven and probable coal reserves of GE and BKL totaled to 27 million metric tons and 22 million metric tons, respectively, while total measured and indicated coal resources of GE and BKL totaled to 65 million metric tons and 73 million metric tons, respectively. These figures are unaudited.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for Three Months Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Area Eksploitasi			Exploitation Area		
Lokasi/ Location	Nama Pemilik Izin Lokasi/ Concession Owner	Tanggal Perolehan Izin/ Date of Obtaining Permit	Tanggal Berakhir Izin/ Expiry Date of Permit	Jumlah Cadangan Terbukti dan Terduga (dalam Jutaan Metrik Ton)/ Total Proven and Probable Reserves (in Million Metric Tons)	Jumlah Sumber Daya Terukur dan Terunjuk (dalam Jutaan Metrik Ton)/ Total Measured and Indicated Resources (in Million Metric Tons)
Kutai Barat (**)	DKB	18 Agustus/August 2009	18 Agustus/August 2029	13.20	34.74
Kutai Barat (***)	ALH	21 Desember/December 2016	21 Desember/December 2026	2.58	23.29
Kutai Barat (****)	BM	7 Januari/January 2011	7 Januari/January 2017	0.37	2.20
Ogan Komering Ulu - Timur (Martapura) (*)	HE	21 November 2009	21 November 2019	-	13.20
Ogan Komering Ulu (Baturaja) (****)	HE	8 Januari /January 2010	8 Januari/January 2030	194.80	347.20
Musi Rawas (*)	GPU	1 Juni/June 2009	31 Mei/May 2029	47.45	117.45
(**)	Jumlah cadangan dan sumber daya batubara di atas berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh geologis independen, Britmindo, pada bulan Januari 2013 setelah dikurangi dengan produksi batubara sampai dengan 30 Juni 2017. Jumlah ini tidak diaudit.		(**)	Total coal and reserves and resources above were based on report issued by independent geologist, Britmindo, in January 2013 after being reduced by the coal production until June 30, 2017. These figures are unaudited.	
(***)	Jumlah cadangan dan sumber daya batubara di atas berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh geologis independen, Britmindo, pada bulan Juni 2012 setelah dikurangi dengan produksi batubara sampai dengan 30 Juni 2017. Jumlah ini tidak diaudit.		(***)	Total coal and reserves and resources above were based on report issued by independent geologist, Britmindo, in June 2012 after being reduced by the coal production until June 30, 2017. These figures are unaudited.	
(****)	Jumlah cadangan dan sumber daya batubara di atas berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh geologis independen, SRK Consulting, pada bulan Juli 2012. Jumlah ini tidak diaudit.		(****)	Total coal and reserves and resources above were based on report issued by independent geologist, SRK Consulting, in July 2012. These figures are unaudited.	
(*****)	Jumlah cadangan dan sumber daya batubara di atas berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh internal geologis Perusahaan pada bulan Januari 2013. Jumlah ini tidak diaudit.		(*****)	Total coal reserves and resources above were based on report issued by the Company's internal geologist in January 2013. These figures are unaudited.	
(*)	Jumlah cadangan dan sumber daya batubara di atas berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh geologis NRMC, geologis independen, pada bulan Juni 2012 setelah dikurangi dengan produksi batubara sampai dengan 31 Desember 2017. Jumlah ini tidak diaudit.		(*)	Total coal and reserves and resources above were based on report issued by NRMC, an independent geologist, in June 2012 after being reduced by the coal production until December 31, 2016. These figures are unaudited.	

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for Three Months Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

e. Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 4 tanggal 18 Juli 2017 dibuat oleh Fitrilia Novia DJ, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Wakil Presiden Komisaris :
 Komisaris :
 Komisaris Independen :

Direksi

Presiden Direktur :
 Wakil Presiden Direktur :
 Direktur :

Direktur Tidak Terafiliasi :

e. Employees, Directors and Board of Commissioners

As of March 31, 2019 and December 31, 2018 based on Notarial Deed No. 4 dated July 18, 2017 of Fitrilia Novia DJ, S.H., a public notary in Jakarta, respectively the Company's management consist of the following:

Suhartono Suratman : Vice President Commissioner
 Pranata Hajadi : Commissioners
 Notariza Taher : Independent Commissioners
 Justinus Supartono

Directors

Andre Abdi : President Director
 Hans Jurgen Kaschull : Vice President Director
 Joko Kus Sulistyoko : Directors
 Ika Riawan
 Aulia Setiadi

Lidwina S. Nugraha : Unaffiliated Director

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam dan LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK).

As a public company, the Company has Independent Commissioners and an Audit Committee as required by Bapepam-LK (currently Financial Services Authority).

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 130/AR/LGL/XII/2016 tanggal 14 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

The members of Audit Committee as of March 31, 2019 and December 31, 2018 based on Resolution Letters of Board of Commissioners No. 130/AR/LGL/XII/2016 dated December 14, 2016, as follows:

2019 and 2018

Ketua : Notariza Taher : Chairman
 Anggota : Reynold M. Batubara : Member
 Anggota : Justinus Supartono : Member

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Key management personnel of the Group consists of Commissioners and Directors.

Jumlah karyawan Grup pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing adalah 388 karyawan dan 397 karyawan.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the Group has and 388 and 397 employees respectively.

Laporan keuangan konsolidasian PT Atlas Resources Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2018 telah diselesaikan dan didorisasi untuk terbit oleh Direksi

The consolidated financial statements of PT Atlas Resources Tbk and its subsidiaries for the year ended March 31, 2018 were completed and authorized for issuance on April 30, 2018 by the Company's Directors

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for Three Months Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Perusahaan pada tanggal 30 April 2018. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

who are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan dan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and the Board of Sharia Accounting Standards of IAI and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2019 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended March 31, 2019 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2018.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dolar Amerika Serikat (US\$) yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the U.S. Dollar (US\$) which is also the functional currency of the Company.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

b. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company and its subsidiaries (the Group). Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

Valuta Asing	March 2019 US\$	December 2018 US\$	Foreign Currency
1.000 Rupiah	0.070	0.067	1.000 Rupiah
1 Dolar Singapura	0.738	0.731	1 Singapore Dollar

d. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

e. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

c. Foreign Currency Translation

Functional Currency

Items included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

d. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

f. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan tersedia untuk dijual dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan investasi dimiliki hingga jatuh tempo tidak diungkapkan.

Aset Keuangan

1. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian

f. Financial Instruments

All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs

Transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the Group has financial instruments under loans and receivables, AFS financial assets and other financial liabilities. Thus, accounting policies related to assets and liabilities at FVPL and HTM investments were not disclosed.

Financial assets

1. Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for any impairment.

penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan dana yang dibatasi pencairannya yang dimiliki oleh Grup.

2. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui pada bagian ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, kategori ini meliputi investasi pada PT ABM Investama Tbk.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya dalam kategori liabilitas keuangan lain-lain. Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the Group's cash and cash equivalent, trade accounts receivable, others accounts receivable and restricted funds are included in this category.

2. AFS Financial Assets

AFS financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories and are subsequently measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized, or determined to be impaired, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to profit or loss.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the Group's investment in PT ABM Investama Tbk is classified in this category.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities

The Group classifies its financial liabilities as other financial liabilities. This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, kategori ini meliputi pinjaman jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain, beban akrual dan pinjaman jangka panjang, yang dimiliki oleh Grup.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

1. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the Group's short-term loans, trade accounts payable - third parties, other accounts payable, accrued expenses and long-term loans are included in this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

1. Assets Carried at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial

bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

2. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah

asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

2. AFS Financial Assets

In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss is removed from equity and recognized in profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through profit or loss. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

g. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

g. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

h. Persediaan

Persediaan batubara merupakan batubara yang menjadi hak Grup dan dinilai berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak yang mencakup alokasi

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

h. Inventories

Coal inventory represents the Group's entitlement to coal on hand and is valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined based on the moving average basis which includes an appropriate allocation of materials, labour, depreciation

komponen biaya bahan baku, tenaga kerja, penyusutan, dan biaya tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan pertambangan.

and overheads related to mining activities.

Persediaan bahan bakar dan suku cadang dinilai berdasarkan harga perolehan yang ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang setelah dikurangi dengan cadangan persediaan yang sudah usang, jika ada. Persediaan bahan bakar dan suku cadang dicatat sebagai biaya produksi pada saat digunakan.

Fuel and spareparts supplies are valued at cost, determined on a weighted-average basis less provision for obsolete items, if any. Fuel and spareparts supplies are charged to production costs in the period they are used.

i. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

i. Investment in Associates and Joint Ventures

Hasil usaha dan aset dan liabilitas entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian menggunakan metode ekuitas.

The results and assets and liabilities of associates or joint ventures are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting.

Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi atau ventura bersama. Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi atau ventura bersama adalah sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi atau ventura bersama, maka Grup menghentikan pengakuannya atas rugi lebih lanjut. Kerugian lebih lanjut diakui hanya jika Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

Under the equity method, an investment in an associate or a joint venture is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate or joint venture. When the Group's share of losses of an associate or a joint venture exceeds the Group's interest in that associate or joint venture, the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat menggunakan metode ekuitas sejak tanggal investasi tersebut memenuhi definisi entitas asosiasi atau ventura bersama.

An investment in an associate or a joint venture is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate or a joint venture.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat penurunan nilai yang harus diakui atas investasi Grup pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

The Group determines at each reporting date whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate or a joint venture.

j. Aset tetap

j. Property and Equipment

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika

Property and equipment are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-belan yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-belan tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-belan tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dan amortisasi dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years	
Bangunan	10 - 20	Buildings
Infrastruktur	10 - 20	Infrastructures
Mesin dan peralatan	4 - 16	Machinery and equipment
Kendaraan	4 - 8	Vehicles
Peralatan kantor	4 - 8	Office equipment

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Depreciation and amortization are computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from de-recognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Aset Tetap Dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

k. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya mineral setelah Grup memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu, penentuan kelayakan teknis, dan penilaian komersial atas sumber daya mineral spesifik.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan:

- perolehan hak untuk eksplorasi;
- kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika;
- pengeboran eksplorasi;
- pamaritan dan pengambilan contoh; dan
- aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya kecuali biaya tersebut dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

- (i) terdapat hak untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi suatu area dan biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi di *area of interest* tersebut atau melalui penjualan atas *area of interest* tersebut; atau
- (ii) kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Construction in Progress

Construction in progress represents property and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs are reclassified to the respective property and equipment account and depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

k. Exploration and Evaluation Assets

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral resources after the Group has obtained legal rights to explore in a specific area, determination of the technical feasibility and assessment of the commercial viability of an identified resource.

Exploration and evaluation expenditures comprise costs that are directly attributable to:

- acquisition of rights to explore;
- topographical, geological, geochemical and geophysical studies;
- exploratory drilling;
- trenching and sampling; and
- activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extrating mineral resources.

Exploration and evaluation expenditures related to an area of interest is written off as incurred, unless they are capitalized and carried forward, on an area of interest basis, provided one of the following conditions is met:

- (i) the rights of tenure of an area are current and it is considered probable that the costs will be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale; or
- (ii) exploration activities in the area of interest have not yet reached the stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are continuing.

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* yang relevan, tidak termasuk aset berwujud yang dicatat sebagai aset tetap. Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi dihapusbukukan ketika kondisi tersebut di atas tidak lagi terpenuhi.

Aset eksplorasi teridentifikasi yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset pada nilai wajar pada saat akuisisi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai. Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang terjadi setelah perolehan aset eksplorasi dalam suatu kombinasi bisnis dicatat dengan mengacu pada kebijakan akuntansi di atas.

Oleh karena aset eksplorasi dan evaluasi tidak tersedia untuk digunakan, maka aset tersebut tidak disusutkan.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial, sebelum aset tersebut ditransfer ke "properti pertambangan - tambang dalam pengembangan".

I. Properti Pertambangan

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau atas nama Grup diakumulasikan secara terpisah untuk setiap *area of interest* pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait, tidak termasuk biaya aset berwujud dan hak atas tanah (seperti hak guna bangunan, hak guna usaha, hak pakai) yang dicatat sebagai aset tetap.

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* tertentu dipindahkan sebagai "tambang dalam pengembangan" pada akun properti pertambangan dan digabung dengan pengeluaran biaya pengembangan selanjutnya.

Capitalized costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest, and exclude physical assets, which are recorded in property, plant, and equipment. General and administrative costs are allocated to an exploration or evaluation asset only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest.

Capitalized exploration and evaluation expenditure is written off where the above conditions are no longer satisfied.

Identifiable exploration and evaluation assets acquired in a business combination are recognized initially as assets at fair value on acquisition and subsequently at cost less impairment charges. Exploration and evaluation expenditures incurred subsequent to the acquisition of an exploration asset in a business combination is accounted for in accordance with the policy outlined above.

As the exploration and evaluation asset is not available for use, it is not depreciated.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found, before the assets are transferred to "mining properties - mines under development".

I. Mining Properties

Development expenditures incurred by or on behalf of the Group are accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditures comprise costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure and excludes physical assets and land rights (i.e. right to build, right to cultivate and right to use) which are recorded as property, plant and equipment.

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation assets in respect of the area of interest is transferred to "mines under development" within mining properties and aggregated with the subsequent development expenditure.

“Tambang dalam pengembangan” direklasifikasi ke “tambang yang berproduksi” pada akun properti pertambangan pada akhir tahap komisioning, ketika tambang tersebut dapat beroperasi sesuai dengan maksud manajemen.

“Tambang dalam pengembangan” tidak disusutkan sampai direklasifikasi menjadi “tambang yang berproduksi”.

Ketika timbul biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan setelah dimulainya produksi, maka biaya tersebut akan dicatat sebagai bagian dari “tambang yang berproduksi” apabila terdapat kemungkinan besar tambahan manfaat ekonomi masa depan sehubungan dengan biaya tersebut akan mengalir ke Grup. Apabila tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

“Tambang yang berproduksi” (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, serta pembayaran untuk memperoleh hak penambangan dan sewa) diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah yang dibuat untuk setiap *area of interest*. “Tambang yang berproduksi” didepleksi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Properti pertambangan yang diperoleh melalui suatu kombinasi bisnis diakui sebagai aset sebesar nilai wajarnya. Pengeluaran pengembangan yang terjadi setelah akuisisi properti pertambangan dicatat berdasarkan kebijakan akuntansi yang dijelaskan di atas.

“Tambang dalam pengembangan” dan “tambang yang berproduksi” diuji penurunan nilainya dengan mengacu pada kebijakan akuntansi pada Catatan 2q.

m. Biaya Pengupasan Lapisan Tanah

Biaya pengupasan lapisan tanah adalah biaya atas aktivitas memindahkan material sisa tambang. Biaya pengupasan lapisan tanah yang timbul pada tahap pengembangan tambang sebelum dimulainya tahap produksi dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya pengembangan tambang, dan setelah pengakuan awal akan disusutkan atau diamortisasi menggunakan metode unit produksi berdasarkan estimasi

“Mines under development” are reclassified as “mines in production” within mining properties at the end of the commissioning phase, when the mine is capable of operating in the manner intended by management.

No depreciation is recognized for “mines under development” until they are reclassified as “mines in production”.

When further development expenditures are incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditures are carried forward as part of the “mines in production” when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditures will flow to the Group. Otherwise, such expenditures are classified as a cost of production.

“Mines in production” (including reclassified exploration, evaluation and any development expenditure, and payments to acquire mineral rights and leases) are amortized using the units-of-production method, with separate calculations being made for each area of interest. “Mines in production” will be depleted using a unit-of-production method on the basis of proved and probable reserves.

Identifiable mining properties acquired in a business combination are recognized as assets at their fair value. Development expenses incurred subsequent to the acquisition of the mining properties are accounted for in accordance with the policy outlined above.

“Mines under development” and “mines in production” are tested for impairment in accordance with the policy described in Note 2q.

m. Stripping Costs

Stripping costs are the costs of removing overburden from a mine. Stripping costs incurred in the development of a mine before production commences are capitalized as part of the cost of developing the mine, and are subsequently depreciated or amortized using a unit-of-production method on the basis of proven and probable reserves, once production starts.

cadangan terbukti dan terduga pada saat produksi dimulai.

Aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terjadi selama tahap produksi mungkin memiliki dua manfaat: (i) bijih yang dapat diproses untuk menjadi persediaan dalam periode berjalan dan (ii) meningkatkan akses ke badan bijih di periode berikutnya. Sepanjang manfaat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah dapat direalisasikan dalam bentuk persediaan yang diproduksi dalam periode tersebut, Grup mencatat biaya atas aktivitas pengupasan lapisan tanah sesuai dengan PSAK No. 14 "Persediaan". Sepanjang biaya pengupasan lapisan tanah tahap produksi yang timbul dengan manfaat peningkatan akses menuju bijih di periode yang akan datang, Grup mencatat biaya tersebut sebagai aset aktivitas pengupasan lapisan tanah jika dan hanya jika, seluruh kriteria berikut terpenuhi:

- Besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomis masa depan (peningkatan akses menuju badan bijih (*ore body*)) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir kepada entitas;
- Entitas dapat mengidentifikasi komponen badan bijih yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
- Biaya yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah atas komponen tersebut dapat diukur secara andal.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, biaya ini merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen badan bijih teridentifikasi, ditambah alokasi biaya *overhead* yang diatribusikan secara langsung. Jika aktivitas insidental terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengupasan lapisan tanah tahap produksi, namun aktivitas insidental tersebut tidak harus ada untuk melanjutkan aktivitas pengupasan lapisan tanah sebagaimana direncanakan, biaya yang terkait dengan aktivitas insidental tersebut tidak dapat dimasukkan sebagai biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

Ketika biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dan persediaan yang diproduksi tidak dapat diidentifikasi

Stripping activity conducted during the production phase may provide two benefits: (i) ore that is processed into inventory in the current period and (ii) improved access to the ore body in future periods. To the extent that benefit from the stripping activity is realized in the form of inventory produced, the Group accounts for the costs of that stripping activity in accordance with PSAK No. 14 "Inventories". To the extent the benefit will improve access to ore, the Group recognizes these costs as a stripping activity asset, if, and only if, all the following criteria are met:

- It is probable that the future economic benefits (improved access to the ore body) associated with the stripping activity will flow to the entity;
- The entity can identify the component of the ore body for which access has been improved; and
- The costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.

The stripping activity asset is initially measured at cost, which is the accumulation of costs directly incurred to perform the stripping activity that improves access to the identified component of ore body, plus an allocation of directly attributable overhead costs. If incidental operations are occurring at the same time as the production stripping activity, but are not necessary for the production stripping activity to continue as planned, the costs associated with these incidental operations are not included in the cost of the stripping activity asset.

When the costs of the stripping activity asset and the inventory produced are not separately identifiable, the Group allocates

secara terpisah, Grup mengalokasikan biaya pengupasan lapisan tanah dalam tahap produksi antara persediaan yang diproduksi dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah menggunakan dasar alokasi berdasarkan ukuran produksi yang relevan. Ukuran produksi tersebut dihitung untuk komponen badan bijih teridentifikasi, dan digunakan sebagai patokan untuk mengidentifikasi sejauh mana aktivitas tambahan yang menciptakan manfaat di masa depan telah terjadi. Grup menggunakan volume aktual dibandingkan ekspektasi volume sisa yang diekstrak.

Setelah pengakuan awal, aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat menggunakan biaya perolehan dikurangi dengan penyusutan atau amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah disusutkan atau diamortisasi menggunakan metode unit produksi selama masa manfaat dari komponen badan bijih yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas lapisan pengupasan tanah, kecuali terdapat metode lain yang lebih tepat.

n. Aset Takberwujud

Goodwill

Goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Penurunan nilai goodwill tidak dapat dipulihkan.

Goodwill dialokasikan ke UPK untuk tujuan uji penurunan nilai. Alokasi dilakukan ke UPK atau kelompok UPK yang diharapkan akan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis yang menimbulkan goodwill tersebut.

Hak Kontraktual

Hak kontraktual terdiri atas biaya perolehan kembali hak atas kontrak pemasokan dan pemasaran batubara, serta hak atas jalan.

Hak atas kontrak pemasokan dan pemasaran batubara yang diperoleh kembali merupakan biaya perolehan hak atas kontrak pemasokan batubara selama umur tambang yang sebelumnya dipegang oleh pihak ketiga.

Hak atas jalan merupakan kompensasi yang dibayarkan Grup atas akses penuh dan

the production stripping asset by using an allocation basis that is based on a relevant production measure. This production measure is calculated for the identified component of the ore body, and is used as a benchmark to identify the extent to which the additional activity of creating a future benefit has taken place. The Group uses the actual versus expected volume of waste extracted.

Subsequently, the stripping activity asset is carried at cost less depreciation or amortization and any impairment losses, if any. The stripping activity asset is depreciated or amortized using the units of production method over the expected useful life of the identified component of the ore body that becomes more accessible as a result of the stripping activity unless another method is appropriate.

n. Intangible Assets

Goodwill

Goodwill is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed.

Goodwill is allocated to CGU for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those CGU or groups of CGU that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

Contractual Rights

Contractual rights consist of reacquired rights of coal supply and marketing contract, and the right of way.

Reacquired rights of coal supply and marketing contract represent cost to reacquire the rights over the life of mine coal supply contract that was previously held by a third party.

Right of way represent compensation paid by the Group for the full access and

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for Three Months Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

<p>hak atas penggunaan jalan yang memperbolehkan Grup untuk melakukan kegiatan pengangkutan batubara di dalam area konsesi hutan yang izin nya dimiliki oleh pihak ketiga selama periode tertentu.</p> <p>Aset takberwujud ini mempunyai masa manfaat yang terbatas dan disajikan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.</p> <p>Amortisasi dihitung menggunakan metode unit penjualan selama umur tambang atau sisa masa berlaku Izin Usaha Pertambangan (IUP), mana yang lebih pendek. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup melakukan telaah untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai atas aset takberwujud kontraktual. Kerugian penurunan nilai ditentukan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dijelaskan pada Catatan 2q.</p> <p>o. Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual</p> <p>Aset tidak lancar, diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut.</p> <p>Aset tersebut, diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.</p> <p>Aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual tidak disusutkan dan diamortisasi.</p> <p>Aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual dan liabilitas terkait aset tidak lancar yang diklasifikasikan disajikan terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan tidak saling hapus</p> <p>p. Transaksi Sewa</p> <p>Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.</p> <p>Sewa pembiayaan, yang mengalihkan</p>	<p>transportation rights of way to the Group to conduct coal hauling activities within the forestry concession areas which rights owned by a third party for the certain period.</p> <p>Intangible assets have finite lives and carried at cost less accumulated amortization and impairment losses.</p> <p>Amortization is calculated using the unit-of-sales method over the lesser of the life of mine and the remaining term of the Mining License (IUP). The Group assesses at the consolidated statements of financial position date whether there is an objective evidence that intangible asset is impaired. Impairment loss is determined according to the accounting policies explained in Note 2q.</p> <p>o. Noncurrent Assets Held-for-Sale</p> <p>Non-current assets, are classified as held-for sale if it is highly probable that they will be recovered primarily through sale rather than through continuing use.</p> <p>Such assets, are generally measured at the lower of their carrying amount and fair value less cost to sell.</p> <p>Once classified as held-for-sale are no longer amortised or depreciated.</p> <p>Non-current assets classified as held-for-sale and liabilities related to non-current assets are classified presented separately in the consolidated statement of financial position and are not offsetting</p> <p>p. Lease Transaction</p> <p>The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.</p> <p>Leases which transfer to the Group</p>
---	---

secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

q. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan,

substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges are recognized in profit or loss.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

q. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present values using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no

seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan usaha berasal dari penjualan batubara dan pemberian jasa Grup.

Pendapatan dari penjualan batubara diakui pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- (i) Grup telah memindahkan risiko secara signifikan dan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- (ii) Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur secara andal;
- (iii) Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Grup; dan
- (iv) Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Bila suatu transaksi penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian transaksi tersebut pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Hasil transaksi dapat diestimasi dengan andal pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- (i) Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- (ii) Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh Grup;
- (iii) Tingkat penyelesaian dari transaksi tersebut pada akhir tahun pelaporan dapat diukur secara andal; dan
- (iv) Biaya yang terjadi untuk transaksi dan untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Bila hasil transaksi penjualan jasa tidak dapat diestimasi dengan andal, pendapatan yang diakui hanya sebesar beban yang telah diakui yang dapat diperoleh kembali.

impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

r. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized from the sale of the Group's coal and the delivery of the services.

Revenue from sales of coal is recognized when all the following conditions are met:

- (i) The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- (ii) The amount of revenue can be measured reliably;
- (iii) It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
- (iv) The costs incurred or to be incurred with respect to the sales transaction can be measured reliably.

When the outcome of a transaction involving the rendering of services can be estimated reliably, revenue associated with the transaction is recognized by reference to the stage of completion of the transaction at the consolidated financial statement reporting date.

The outcome of a transaction can be estimated reliably when all the following conditions are met:

- (i) The amount of revenue can be measured reliably;
- (ii) It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group;
- (iii) The stage of completion of the transaction at the end of the reporting year can be measured reliably; and
- (iv) The costs incurred for the transaction, and the costs to complete the transaction, can be measured reliably.

When the outcome of a transaction involving the rendering of services cannot be estimated reliably, revenue is recognized only to the extent of the expenses recognized that are recoverable.

<p>Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.</p> <p>s. Biaya Pinjaman</p> <p>Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.</p> <p>Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka entitas menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.</p> <p>Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.</p> <p>Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.</p> <p>t. Imbalan Kerja</p> <p><i>Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek</i></p> <p>Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.</p> <p><i>Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang</i></p> <p>Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode <i>Projected Unit Credit</i>. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.</p>	<p>Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.</p> <p>s. Borrowings Costs</p> <p>Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expense in the period in which they are incurred.</p> <p>To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity determines the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.</p> <p>The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.</p> <p>The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.</p> <p>t. Employee Benefits</p> <p><i>Short-term Employee Benefits Liability</i></p> <p>Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.</p> <p><i>Long-term Employee Benefits Liability</i></p> <p>Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.</p>
--	---

u. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

v. Laba (Rugi) per Saham Dasar

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih yang tersedia bagi pemegang saham Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun berjalan.

w. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

u. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

v. Basic Earnings (Loss) per Share

Basic earnings (loss) per share are calculated by dividing the profit (loss) attributable to the owners of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

w. Segment Reporting

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

<p>Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.</p> <p>x. Provisi Pembongkaran, Reklamasi dan Penutupan Tambang</p> <p>Pemulihan, rehabilitasi dan biaya lingkungan yang berkaitan dengan pemulihan atas area yang terganggu selama tahap produksi dibebankan pada beban pokok pendapatan pada saat kewajiban dari pemulihan tersebut timbul selama penambangan.</p> <p>Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berasal dari aktivitas yang telah dilaksanakan, dengan pengukuran pada saat dan setelah pengakuan sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Perubahan pada pengukuran kewajiban yang timbul selama tahap produksi juga dibebankan ke beban pokok pendapatan, sementara peningkatan kewajiban yang sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.</p> <p>Provisi pembongkaran aset-aset tambang dan kegiatan pasca tambang terkait beserta peninggalan dan pembongkaran aset-aset berumur panjang dibentuk sehubungan dengan kewajiban hukum berkaitan dengan penarikan aset tambang terkait dan aset berumur panjang lainnya termasuk pembongkaran bangunan, peralatan, sistem <i>crushing</i> dan <i>handling</i>, infrastruktur, dan fasilitas lainnya yang berasal dari akuisisi, konstruksi atau pengembangan dan/atau operasi normal aset tersebut.</p> <p>Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berkaitan dengan penarikan sebuah aset, dengan pengukuran pada saat dan setelah pengakuan sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang</p>	<p>Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.</p> <p>x. Provision for Decommissioning, Mine Reclamation and Closure</p> <p>Restoration, rehabilitation and environmental expenditures to be incurred related to remediation of disturbed areas during the production phase are charged to cost of revenue when the obligation arising from the disturbance occurs as extraction progresses.</p> <p>These obligations are recognized as liabilities when a legal or constructive obligation has arisen from activities which have already been performed, with the initial and subsequent measurement of the obligation at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate, that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. Changes in the measurement of a liability which arises during production are also charged to cost of revenue, while the increase in the provision due to the passage of time is recognized as finance cost.</p> <p>Decommissioning of mining assets and related post mining activities as well as abandonment and decommissioning of other long-lived assets provides for the legal obligations associated with the retirement of mining related assets and other long lived assets including the decommissioning of building, equipment, crushing and handling system, infrastructure and other facilities that result from the acquisition, construction or development and/or the normal operation of such assets.</p> <p>These obligations are recognized as liabilities when a legal or constructive obligation with respect to the retirement of an asset is incurred, with the initial and subsequent measurement of the obligation at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the</p>
--	--

terkait dengan kewajiban tersebut.

Biaya penarikan aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah liabilitas tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari suatu aset tertentu dan kemudian disusutkan atau didelesi selama masa manfaat aset tersebut. Peningkatan kewajiban yang sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

Perubahan dalam pengukuran kewajiban purnaoperasi yang timbul dari perubahan estimasi waktu atau jumlah pengeluaran sumber daya ekonomis (contohnya: arus kas) yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, atau perubahan dalam tingkat diskonto, akan ditambahkan pada atau dikurangkan dari harga perolehan aset yang bersangkutan pada tahun berjalan dan tidak melebihi nilai tercatatnya.

y. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

obligation.

An asset retirement cost equivalent to these liabilities is capitalized as part of the related asset's carrying value and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. The increase in these obligations due to the passage of time is recognized as finance cost.

The changes in the measurement of decommissioning obligations that result from changes in the estimated timing or amount of the outflow of resources embodying economic benefits (e.g. cash flow) required to settle the obligations, or a change in the discount rate will be added to or deducted from the cost of the related asset in the current year not excluding its carrying amount.

y. Events After the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Pengendalian Bersama pada Pengendalian Bersama Entitas

Pengendalian bersama atas suatu aktivitas ekonomi terjadi jika keputusan keuangan dan operasional strategis terkait dengan aktivitas tersebut mensyaratkan konsensus dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian. Manajemen Grup menentukan bahwa terdapat pengendalian bersama atas LCR, karena keputusan terkait aktivitas ekonomi entitas tersebut dibuat oleh pihak-pihak yang berbagi pengendalian.

b. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

c. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

d. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Joint Control in a Jointly Controlled Entity

Joint control over an economic activity exists only when the strategic financial and operating decisions relating to the activity require unanimous consent of the parties sharing control. The Group's management determined that it has joint control over LCR, since the decisions on economic activities of this entity are made jointly by the venturers.

b. Functional Currency

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

c. Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

d. Allowance for Impairment of Financial Assets

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for Three Months Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Grup pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>			<i>Loans Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>
Kas dan setara kas	1,373	2,003	Cash and cash equivalents
			Trade accounts receivable
Piutang usaha - pihak ketiga - bersih	16,726	10,004	
Piutang lain-lain - bersih	11,930	24,497	Other accounts receivable - net
Dana yang dibatasi pencairannya	61	61	Restricted funds
Jumlah	<u>30,090</u>	<u>36,565</u>	Total Jumlah

e. Komitmen Sewa

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa mesin dan peralatan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena sewa tersebut memberikan opsi beli pada akhir masa sewa dan Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

e. Lease Commitments

The Group has entered into commercial machineries and equipment leases. The Group has determined that these are finance leases since it has been granted options to purchase at the end of the lease term and it bears substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these properties.

f. Perhitungan Cadangan Batubara

Cadangan adalah perkiraan jumlah produk yang dapat secara ekonomis dan sah diekstrak dari properti Grup. Grup menentukan dan melaporkan cadangan batubara berdasarkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Kode untuk Pelaporan Sumber Daya Mineral dan Cadangan Bijih (Kode JORC).

Untuk mengestimasi cadangan batubara, dibutuhkan asumsi tentang faktor geologi, teknis, dan ekonomi, termasuk jumlah produksi, teknik produksi, rasio pengupasan, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas, dan nilai tukar.

Memperkirakan jumlah dan/atau nilai kalori cadangan batubara membutuhkan ukuran bentuk, dan kedalaman tubuh batubara atau lapangan yang akan ditentukan dengan menganalisis data geologi seperti "uji petik" (sampel) pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan penilaian geologi yang kompleks dan sulit untuk menginterpretasikan data.

Karena asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari periode ke periode dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama operasi, perkiraan cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu.

Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Grup.

g. Biaya Eksplorasi dan Pengembangan

Kebijakan akuntansi Grup untuk biaya eksplorasi dan evaluasi mengakibatkan biaya tertentu dikapitalisasi untuk sebuah *area of interest* yang dianggap dapat dipulihkan oleh eksploitasi di masa depan atau penjualan atau di mana kegiatan tambang belum mencapai tahap tertentu yang memungkinkan dilakukan penilaian yang wajar atas keberadaan cadangan.

Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu atas peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya apakah operasi eksploitasi dapat dilaksanakan secara ekonomis.

Setiap perkiraan dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru.

f. Determination of Coal Reserves

Reserves are estimates of the amounts of products that can be economically and legally extracted from the Group's properties. The Group determines and reports its coal reserves under the principles incorporated in the Code for the Reporting of Mineral Resources and Ore Reserves (the JORC Code).

In order to estimate coal reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including production quantities, production techniques, stripping ratios, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

Estimating the quantity and/or calorific value of coal reserves requires the size, shape and depth of coal bodies or fields to be determined by analysing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgments to interpret the data.

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from period to period and because additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from period to period.

Changes in reported reserves may affect the Group's financial results and financial position.

g. Exploration and Development Expenditures

The Group's accounting policy for exploration and evaluation expenditure results in certain items of expenditure being capitalized for an area of interest where it is considered likely to be recoverable by future exploitation or sale or where the activities have not reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence of reserves.

This policy requires management to make certain estimates and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established.

Any such estimates and assumptions may change as new information becomes

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for Three Months Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Jika, setelah dilakukan kapitalisasi atas biaya berdasarkan kebijakan ini, suatu pertimbangan dibuat bahwa pemulihan biaya dianggap tidak dimungkinkan, biaya yang telah dikapitalisasi tersebut akan dibebankan ke laba rugi.

Kegiatan pengembangan dimulai setelah dilakukan pengesahan proyek oleh tingkat manajemen yang berwenang. Pertimbangan diterapkan oleh manajemen dalam menentukan kelayakan suatu proyek secara ekonomis. Dalam melakukan pertimbangan ini, manajemen perlu membuat estimasi dan asumsi tertentu yang serupa dengan kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi yang dijelaskan di atas.

Setiap perkiraan dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika, setelah kegiatan pengembangan dimulai, berdasarkan pertimbangan bahwa ternyata terjadi penurunan nilai aset dalam biaya pengembangan yang ditangguhkan, penurunan nilai tersebut akan dibebankan ke laba rugi.

h. Provisi Pembongkaran, Reklamasi dan Penutupan Tambang

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 36 laporan keuangan konsolidasian, Peraturan Pemerintah No. 78/2010 (PP 78) mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Oleh karena itu Grup menghitung provisi penutupan tambang atas dasar PP 78 tersebut.

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2x laporan keuangan konsolidasian, pemulihan, rehabilitasi, dan biaya lingkungan yang berkaitan dengan pemulihan atas area terganggu selama tahap produksi dibebankan pada beban pokok pendapatan pada saat kewajiban berkaitan dengan pemulihan tersebut timbul selama proses penambangan.

Reklamasi area terganggu dan pembongkaran aset tambang dan aset-aset berumur panjang lainnya akan dilakukan selama beberapa tahun mendatang dan persyaratan atas reklamasi ini terus berubah untuk memenuhi ekspektasi politik, lingkungan, keamanan, dan publik. Dengan demikian waktu pelaksanaan dan jumlah arus kas di masa mendatang yang dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban pada setiap tanggal pelaporan dipengaruhi oleh

available. If, after having capitalized the expenditure under the policy, a judgment is made that recovery of the expenditure is unlikely, the relevant capitalized amount will be written off to profit or loss.

Development activities commence after a project is sanctioned by the appropriate level of management. Judgment is applied by management in determining when a project is economically viable. In exercising this judgment, management is required to make certain estimates and assumptions similar to those described above for capitalized exploration and evaluation expenditure.

Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after development activity has commenced, a judgment is made that a development asset is impaired, the appropriate amount will be written off to profit or loss.

h. Provision for Decommissioning, Mine Reclamation and Closure

As discussed in Note 36 to the consolidated financial statements, Government Regulation No. 78/2010 (GR 78) deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. Therefore, Group has calculated provisions for reclamation and mine closure based on GR 78.

As discussed in Note 2x to the consolidated financial statements, restoration, rehabilitation and environmental expenditure to be incurred related to remediation of disturbed areas during the production phase are charged to cost of revenue when the obligation arising from the disturbance occurs as extraction progresses.

The reclamation of disturbed areas and decommissioning of mining assets and other long lived assets will be undertaken during several years in the future and precise requirements are constantly changing to satisfy political, environmental, safety and public expectations. As such, the timing and amounts of future cash flows required to settle the obligations at each of the statement of financial position dates are subject to significant uncertainty. Changes in

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for Three Months Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

- ketidakpastian yang signifikan. Perubahan pada ekspektasi biaya di masa mendatang dapat mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian Grup secara material.
- i. Pajak Penghasilan
- Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.
- the expected future costs could have a material impact to the Group's consolidated financial statements.
- i. Income Taxes
- Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

- a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 21.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

- a. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and liabilities are set out in Note 21.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for Three Months Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban kerugian penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

Berdasarkan penelaahan manajemen, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai persediaan sebesar US\$ 480 pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah memadai.

c. Penurunan Nilai Goodwill

Uji penurunan nilai goodwill wajib dilakukan sedikitnya setahun sekali tanpa memperhatikan apakah telah terjadi indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset takberwujud membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat goodwill, dimana telah diuji penurunan nilai, diungkapkan dalam Catatan 13.

d. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian

b. Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in the value of inventories reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories, which ultimately impact the result of the Group's operations.

Based on the assessment of management, the allowance for decline in value of US\$ 480 as of March 31, 2019 and December 31, 2018, is adequate.

c. Impairment of Goodwill

Impairment testing of goodwill is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indications of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (CGU) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in this assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of Group's operation.

The carrying amount of goodwill, on which impairment analysis was applied, is disclosed in Note 13.

d. Impairment of Non-financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for Three Months Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

The carrying values of these assets as of March 31, 2019 and December 31, 2018 as follows:

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	16,508	9,854	Investments in associates and joint ventures
Aset tetap - bersih	76,460	74,676	Property, plant and equipment - net
Aset eksplorasi dan evaluasi - bersih	8,268	8,280	Exploration and evaluation assets - net
Properti pertambangan - bersih	100,150	124,747	Mining properties - net
Aset takberwujud - bersih	65,963	65,973	Intangible assets - net
Jumlah	<u>267,349</u>	<u>283,530</u>	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset takberwujud.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned intangible asset.

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang

e. Long-term Employee Benefits

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 28 dan mencakup, antara lain tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 28 and include, among others rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, liabilitas imbalan kerja jangka panjang konsolidasian masing-masing sebesar US\$ 1,525 dan US\$ 1,388 (Catatan 28).

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, consolidated long-term employee benefits liability amounted to US\$ 1,525 and US\$ 1,388, respectively (Note 28).

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for Three Months Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, saldo aset pajak tangguhan - bersih konsolidasian masing-masing sebesar US\$ 5,617 dan US\$ 4,581 (Catatan 29).

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, consolidated deferred tax assets - net amounted to US\$ 5,617 and US\$ 4,581, respectively (Note 29).

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

	31 Maret/ <i>March 2019</i>	31 Desember / <i>December 2018</i>	
Kas			Cash on hand
Rupiah (Catatan 38)	55	91	Rupiah (Note 38)
Dolar Amerika Serikat	41	20	U.S. Dollar
Jumlah Kas	<u>96</u>	<u>111</u>	Total Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah (Catatan 39)			Rupiah (Note 39)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	654	708	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	72	26	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank DBS Indonesia	33	341	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Permata Tbk	7	-	PT Bank Permata Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah US\$ 10)	4	11	Others (below US\$ 10 each)
Jumlah	<u>769</u>	<u>1,086</u>	Subtotal
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Maybank Indonesia Tbk	3	0	PT Maybank Indonesia Tbk
PT DBS Indonesia	101	92	PT DBS Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	27	52	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	16	39	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	25	-	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1	0	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah US\$ 10)	5	10	Others (below US\$ 10 each)
Jumlah	<u>178</u>	<u>193</u>	Subtotal
Jumlah Bank	<u>947</u>	<u>1,278</u>	Total Cash in banks
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah (Catatan 39)			Rupiah (Note 39)
PT Bank Permata Tbk	329	160	PT Bank Permata Tbk
Jumlah Deposito Berjangka	<u>329</u>	<u>160</u>	Total Time Deposits
Jumlah	<u>1,372</u>	<u>1,550</u>	Total
Suku bunga per tahun deposito berjangka:			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	5.5%	5.5%	Rupiah

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for Three Months Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

5. Piutang Usaha - Pihak Ketiga

a. Berdasarkan Pelanggan

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
PT Optima Enviro Resources	3,825	3,270	PT Optima Enviro Resources
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	2,891	1,644	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
East Indonesia Resources Ltd	916	916	East Indonesia Resources Ltd
PT Inti Alam Murni	367	103	PT Inti Alam Murni
Lain-lain (masing-masing dibawah US\$ 300)	10,594	6,933	Others (below US\$ 300 each)
Jumlah	18,593	12,866	Total
Cadangan Kerugian penurunan nilai	(1,867)	(1,943)	Allowance for impairment
Jumlah bersih	<u>16,726</u>	<u>10,923</u>	Net

b. Berdasarkan Umur

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	2,887	6,364	Neither past due nor impaired
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Past due but not impaired
1 bulan - 3 bulan	1,357	1,614	1 month - 3 months
Lebih dari 3 bulan	525	-	More than 3 Months
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	13,823	4,888	Past due and impaired
Jumlah	18,593	12,866	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,867)	(1,943)	Allowance for impairment
Bersih	<u>16,726</u>	<u>10,923</u>	Net

c. Berdasarkan Mata Uang

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
Dollar Amerika Serikat	5,651	6,874	US Dollar
Rupiah (Catatan 39)	12,942	5,992	Rupiah (Note 39)
Jumlah	18,593	12,866	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,867)	(1,943)	Allowance for impairment
Jumlah	<u>16,726</u>	<u>10,923</u>	Net

5. Trade Accounts Receivable - Third Parties

a. By Debtor

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
PT Optima Enviro Resources	3,825	3,270	PT Optima Enviro Resources
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	2,891	1,644	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
East Indonesia Resources Ltd	916	916	East Indonesia Resources Ltd
PT Inti Alam Murni	367	103	PT Inti Alam Murni
Lain-lain (masing-masing dibawah US\$ 300)	10,594	6,933	Others (below US\$ 300 each)
Jumlah	18,593	12,866	Total
Cadangan Kerugian penurunan nilai	(1,867)	(1,943)	Allowance for impairment
Jumlah bersih	<u>16,726</u>	<u>10,923</u>	Net

b. By Age

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	2,887	6,364	Neither past due nor impaired
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Past due but not impaired
1 bulan - 3 bulan	1,357	1,614	1 month - 3 months
Lebih dari 3 bulan	525	-	More than 3 Months
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	13,823	4,888	Past due and impaired
Jumlah	18,593	12,866	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,867)	(1,943)	Allowance for impairment
Bersih	<u>16,726</u>	<u>10,923</u>	Net

c. By Currency

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
Dollar Amerika Serikat	5,651	6,874	US Dollar
Rupiah (Catatan 39)	12,942	5,992	Rupiah (Note 39)
Jumlah	18,593	12,866	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,867)	(1,943)	Allowance for impairment
Jumlah	<u>16,726</u>	<u>10,923</u>	Net

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for Three Months Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Perubahan dalam cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment follows:

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
Saldo awal tahun	1,943	1,355	Balance at the beginning of the year
Penambahan/ pengurangan	(76)	588	Provision
Saldo akhir tahun	<u>1,867</u>	<u>1,943</u>	Balance at end of the year

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang.

Based on management's evaluation of the collectability of the individual receivable account as of March 31, 2019 and December 31, 2018, they believe that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, nilai piutang usaha Grup sebesar Rp 23.349 juta (setara dengan US\$ 1,723) dijadikan sebagai jaminan pinjaman jangka panjang (Catatan 17).

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the trade accounts receivable of the Group amounted to Rp 23.349 million (equivalent to US\$ 1,723) are used as collateral on long-term loans (Note 17).

6. Piutang Lain-lain

6. Other Accounts Receivable

a. Piutang Lancar Lain-lain

a. Other Accounts Receivable - Current

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
Noble Resource International Pte Ltd	7,490	6,490	Noble Resource International Pte Ltd
PT Inti Alam Murni	1,698	1,667	PT Inti Alam Murni
Lain-lain (masing-masing dibawah US\$ 200)	11,107	7,049	Others (below US\$ 200 each)
Jumlah	20,295	15,206	Total
Cadangan Kerugian penurunan nilai	(799)	(755)	Allowance for impairment
Jumlah bersih	<u>19,496</u>	<u>14,451</u>	Net

Rincian piutang lancar lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Details of other current accounts receivable based on currencies follows:

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
Dolar Amerika Serikat	17,600	12,557	US Dollar
Rupiah (Catatan 39)	2,694	2,649	Rupiah (Note 39)
Jumlah	20,295	15,206	Total
Cadangan Kerugian penurunan nilai	(799)	(755)	Allowance for impairment
Jumlah bersih	<u>19,496</u>	<u>14,451</u>	Net

Piutang lancar lain-lain terutama terdiri dari pinjaman tanpa bunga yang diberikan kepada pihak ketiga.

Other accounts receivable - current mainly consist of non-interest bearing loans provided to third parties.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for Three Months Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Perubahan dalam cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment follows:

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
Saldo awal tahun	755	576	Balance at the beginning of the year
Penambahan	44	179	Provision
Saldo akhir tahun	<u>799</u>	<u>755</u>	Balance at end of the year

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang ini.

Management believes that the allowance for impairment of receivables is adequate to cover possible loss on these receivables.

b. Piutang Tidak Lancar Lain-lain

b. Other Accounts Receivable - Noncurrent

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
Pihak berelasi (Catatan 32)	(10,580)	3,327	Related parties (Note 32)
Pihak ketiga			Third parties
PT Optima Enviro Resources	2,777	2,759	PT Optima Enviro Resources
PT Michelle Charmaine Investment	800	787	PT Michelle Charmaine Investment
PT Saskia Investment	800	787	PT Saskia Investment
Lain-lain (masing-masing dibawah US\$300)	(2,914)	78	Others (below US\$ 300 each)
Jumlah	<u>1,463</u>	<u>4,412</u>	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,463)	(813)	Allowance for impairment
Jumlah - bersih	<u>-</u>	<u>3,599</u>	Subtotal - net
Jumlah	<u>(10,580)</u>	<u>6,926</u>	Total

Rincian piutang tidak lancar lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Details of other noncurrent accounts receivable based on currencies follows:

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
Dollar Amerika Serikat	3,071	3,105	US Dollar
Rupiah (Catatan 39)	(12,188)	4,634	Rupiah (Note 39)
Jumlah	<u>(9,117)</u>	<u>7,739</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,463)	(813)	Allowance for impairment
Jumlah	<u>(10,580)</u>	<u>6,926</u>	Net

Perubahan dalam cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment follows:

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
Saldo awal tahun	813	913	Balance at the beginning of the year
Penambahan/ pengurangan	650	(100)	Provision
Saldo akhir tahun	<u>1,463</u>	<u>813</u>	Balance at the end of the year

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for Three Months Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Piutang tidak lancar lain-lain terutama terdiri dari pinjaman tanpa bunga. Piutang non-usaha dari PT Michelle Charmaine Investment dan PT Saskia Investment dijamin dengan kepemilikan saham kedua entitas tersebut masing-masing sebanyak 125 lembar saham di KBA dan 25 lembar saham di BKA.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang ini.

Other accounts receivable - noncurrent mainly consist of non-interest bearing loans. Non-trade receivables from PT Michelle Charmaine Investment and PT Saskia Investment are guaranteed by their investments in shares of KBA of 125 shares each and in BKA of 25 shares each.

Management believes that the allowance for impairment of receivables is adequate to cover possible losses on these receivables.

7. Persediaan

7. Inventories

	<u>31 Maret/ March 2019</u>	<u>31 Desember / December 2018</u>	
Batubara	6,628	6,900	Coal
Bahan bakar	126	107	Fuel
Jumlah	<u>6,754</u>	<u>7,007</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(657)</u>	<u>(788)</u>	Allowance for decline in value
Bersih	<u><u>6,097</u></u>	<u><u>6,219</u></u>	Net

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan batubara adalah sebagai berikut:

The movement of allowance for decline in value of coal inventory follows:

	<u>31 Maret/ March 2019</u>	<u>31 Desember / December 2018</u>	
Saldo awal tahun	788	479	Balance at the beginning of the year
Penambahan	<u>(131)</u>	<u>309</u>	Provision
Saldo akhir tahun	<u><u>657</u></u>	<u><u>788</u></u>	Balance at the end of the year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan tersebut.

Management believes that the allowance for decline in value is adequate to cover possible losses on these inventories.

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 sebesar Rp 18.642 juta. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

Inventories are insured with third party, against losses from fire and other risks with insurance coverage amounting to Rp 18.642 million as of March 31, 2019 and December 31, 2018. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Persediaan digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman jangka panjang (Catatan 17).

Inventories are used as collateral on long-term loans (Note 17).

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for Three Months Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

8. Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka

a. Uang Muka

	31 Maret/ <i>March 2019</i>	31 Desember / <i>December 2018</i>	
Pemasok	596	7,041	Suppliers
Pengembangan proyek	21,736	539	Project development
Pembelian aset tetap	6	155	Purchase of property, plant and equipment
Lain-lain	1,905	1,583	Others
Jumlah	<u>24,243</u>	<u>9,318</u>	Total
Dikurangi: Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	24,243	8,868	Less: Current portion
Bagian jangka panjang	0	450	Long-term portion

Uang muka merupakan pembayaran kepada pemasok, kontraktor dan pihak ketiga lainnya di mana barang tersebut belum diterima atau jasa tersebut belum dilaksanakan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

b. Biaya Dibayar Dimuka

8. Advances and Prepaid Expenses

a. Advances

	31 Maret/ <i>March 2019</i>	31 Desember / <i>December 2018</i>	
Suppliers	7,041	7,041	Suppliers
Project development	539	539	Project development
Purchase of property, plant and equipment	155	155	Purchase of property, plant and equipment
Others	1,583	1,583	Others
Total	<u>9,318</u>	<u>9,318</u>	Total
Less: Current portion	8,868	8,868	Less: Current portion
Long-term portion	450	450	Long-term portion

Advances represent payments to suppliers, contractors and other third parties for which the goods have not been received or the services have not been rendered as of the consolidated financial statements date.

b. Prepaid Expenses

	31 Maret/ <i>March 2019</i>	31 Desember / <i>December 2018</i>	
Asuransi	31	100	Insurance
Sewa	588	70	Rent
Lain-lain	(79)	764	Others
Jumlah	<u>540</u>	<u>934</u>	Total

9. Investasi

	31 Maret / March 2019		
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Ekuitas atas Rugi bersih/ <i>Share in net loss</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
Entitas asosiasi/ <i>Associate</i> :			
RUK	1,573	(90)	1,663
RMS	120	5	115
Entitas pengendalian bersama/ <i>Joint venture</i> :			
LCR	8,158	(1)	8,159
Jumlah/ <i>Total</i>	<u>9,851</u>	<u>(86)</u>	<u>9,938</u>

9. Investments

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for Three Months Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

	31 Desember /December 2018		
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Ekuitas atas Rugi bersih/ <i>Share in net loss</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
Entitas asosiasi/ <i>Associate:</i>			
RUK	1,574	(1)	1,573
RMS	-	120	120
Entitas pengendalian bersama/ <i>Joint venture:</i>			
LCR	8,165	(7)	8,158
Jumlah/ <i>Total</i>	<u>9,739</u>	<u>112</u>	<u>9,851</u>

a. Investasi pada Entitas Asosiasi

Grup melalui BBE melakukan penyertaan modal sebanyak 7.500 lembar saham RUK, perusahaan yang berdomisili di Indonesia, dengan nilai nominal sebesar Rp 27.564 juta (setara dengan US\$ 3,004). Dengan penyertaan modal ini, BBE memiliki 50% kepemilikan saham di RUK.

Berdasarkan perjanjian jual beli saham No. 024/RUK/LGL/2017 tanggal 30 Januari 2017 BBE mengalihkan sebanyak 7.500 saham yang dimilikinya pada RUK ke OPE atau sebesar 50% dengan nilai pembelian sebesar US\$ 2,198 juta.

b. Investasi dalam Ventura Bersama

Pada tanggal 3 Mei 2012, Grup membeli 50% kepemilikan saham di LCR dengan harga sebesar US\$ 8,170. Sisa 50% kepemilikan saham di LCR dimiliki oleh Cascade Gold Limited (CGL). LCR adalah pemegang hak eksklusif atas pelaksanaan kegiatan eksplorasi batubara di area konsesi hutan milik PT Bumi Persada Permai (BPP). Pada tanggal 31 Desember 2017, LCR belum melakukan kegiatan eksplorasi batubara di area konsesi hutan BPP.

Pemulihan investasi Perusahaan di LCR tergantung pada suksesnya pengembangan dan eksploitasi secara komersial dari proyek penambangan batubara yang dilakukan oleh LCR.

a. Investment in an Associate

The Group through BBE purchased 7,500 shares in RUK, a company domiciled in Indonesia, with par value of Rp 27.564 million (equivalent to US\$ 3,004). With this capital contribution, BBE has 50% ownership interest in RUK.

Based on Sale of shares agreement No. 024/RUK/LGL/2017 dated January 30, 2017 BBE transferred 7,500 RUK shares or equivalent to 50% to OPE, a subsidiary, with total selling price of US\$ 2,198 million.

b. Investment in Joint Venture

On May 3, 2012, the Group acquired 50% interest in LCR for a consideration of US\$ 8,170. The remaining 50% ownership in LCR is owned by Cascade Gold Limited (CGL). LCR is the holder of exclusive rights to conduct coal exploration activities within the forestry concession area of PT Bumi Persada Permai (BPP). As of December 31, 2017, there has been no coal exploration activities conducted by LCR in BPP's forestry concession area.

Ultimate recovery of the Company's investment in LCR is dependent upon successful development and commercial exploitation of coal mining projects by LCR.

10. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

10. Exploration and Evaluation Assets

Exploration Assets

	31 Maret/ March 2019	31 Desember / December 2018	
Harga perolehan			Acquisition cost
Saldo awal	8,717	8,707	Beginning balance
Penambahan	(8)	10	Additions
Saldo akhir	<u>8,709</u>	<u>8,717</u>	Ending balance
Cadangan kerugian penurunan nilai	(923)	(923)	Allowance for impairment
Nilai tercatat	<u><u>8,268</u></u>	<u><u>7,794</u></u>	Net book value

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai aset eksplorasi dan evaluasi adalah sebagai berikut:

The movement of allowance for decline in value of exploration and evaluation assets follows:

	31 Maret/ March 2019	31 Desember / December 2018	
Saldo awal tahun	923	415	Balance at the beginning of the year
Penambahan	-	508	Provision
Saldo akhir tahun	<u><u>923</u></u>	<u><u>923</u></u>	Balance at the end of the year

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai aset eksplorasi dan evaluasi telah mencukupi untuk menutup kerugian yang timbul dari aset eksplorasi dan evaluasi.

Management believes that the allowance for impairment of exploration and evaluation assets is adequate to cover possible losses from exploration and evaluation assets.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for Three Months Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

11. Aset Tetap

11. Property and Equipment

Perubahan selama tahun 2019					
<i>Changes during 2019</i>					
1 Januari 2019/ <i>January 1, 2019</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	31 Maret 2019/ <i>March 31, 2019</i>	
<u>Harqa perolehan</u>					<u>At cost:</u>
Pemilikan langsung					Direct ownership
Tanah	7,258	(3,006)	-	4,252	Land
Bangunan dan infrastruktur	44,567			44,592	Buildings and infrastructure
Mesin, peralatan dan kendaraan	36,363	42	(4,482)	36,160	Machinery, equipment and vehicles
Peralatan kantor	1,434	115		1,549	Office Equipment
Aset sewaan					Leased assets
Kendaraan	2,423	222		2,511	Vehicles
Aset dalam pembangunan	18,736	(318)		18,418	Construction in progress
Jumlah	<u>110,781</u>	<u>(2,945)</u>	<u>-</u>	<u>107,483</u>	
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Pemilikan langsung					Direct ownership
Bangunan dan infrastruktur	11,683	192	(50)	11,825	Buildings and infrastructure
Mesin, peralatan dan kendaraan	14,232	1,415	(4,482)	15,578	Machinery, equipment and vehicles
Peralatan kantor	1,369	7	47	1,423	Office Equipment
Aset sewaan					Leased assets
Kendaraan	2,133	8		2,198	Vehicles
Jumlah	<u>29,417</u>	<u>1,621</u>	<u>(4,482)</u>	<u>4,410</u>	<u>31,023</u>
Nilai Tercatat	<u>81,364</u>	<u>(4,566)</u>	<u>-</u>	<u>(4,410)</u>	<u>76,460</u>

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for Three Months Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

	Perubahan selama tahun 2018				30 September 2018/ September 30, 2018		
	1 Januari 2018/ January 1, 2018	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications			
<u>Harga perolehan</u>						<u>At cost:</u>	
Pemilikan langsung						Direct ownership	
Tanah	6,032	1,226	-	-	7,258		
Bangunan dan infrastruktur	39,094	121	(50)	5,402	44,567	Buildings and infrastructure	
Mesin, peralatan dan kendaraan	35,576	78	(4,482)	5,191	36,363	Machinery, equipment and vehicles	
Peralatan kantor	1,381	38		15	1,434	Office Equipment	
Aset sewaan						Leased assets	
Kendaraan	2,201	222			2,423	Vehicles	
Aset dalam pembangunan	19,430	9,914		(10,608)	18,736	Construction in progress	
Jumlah	103,714	11,599	(4,532)	-	110,781	Total	
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>	
Pemilikan langsung						Direct ownership	
Bangunan dan infrastruktur	10,425	1,258			11,683	Buildings and infrastructure	
Mesin, peralatan dan kendaraan	17,285	1,429	(4,482)		14,232	Machinery, equipment and vehicles	
Peralatan kantor	1,271	98			1,369	Office Equipment	
Aset sewaan						Leased assets	
Kendaraan	2,118	15			2,133	Vehicles	
Jumlah	31,099	2,800	(4,482)	-	29,417	Total	
Nilai Tercatat	72,615	8,799	(50)	-	81,364	Net Book Value	

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
Beban pokok penjualan (Catatan 26a)	1,460	1,653	Cost of revenues (Note 26a)
Beban usaha (Catatan 26b)	162	1,147	Operating expenses (Note 26b)
Jumlah	1,621	2,800	Total

Aset dalam pembangunan merupakan proyek yang belum selesai pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Construction in progress represents projects that have not been completed as of March 31, 2019 and December 31, 2018 as follows:

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for Three Months Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

	31 Maret/ March 2019	Persentase Penyelesaian (Tidak Diaudit)/ Percentage of Completion (Unaudited)	Estimasi Penyelesaian/ Estimated Completion	
Pembangunan <i>hauling road</i>	13,910	55%	2019	Construction of hauling road
Pembangunan pelabuhan	313	50%	2019	Construction of port
Kamp dan infrastruktur	1,205	70%	2019	Camp and infrastructure
Infrastruktur untuk pemrosesan batubara	2,988	75%	2019	Coal processing infrastructure
Lain-lain	3	85%	2019	Others
Jumlah	<u>18,420</u>			Total

	31 Desember/ December 2018	Persentase Penyelesaian (Tidak Diaudit)/ Percentage of Completion (Unaudited)	Estimasi Penyelesaian/ Estimated Completion	
Pembangunan <i>hauling road</i>	14,384	70%	2019	Construction of hauling road
Pembangunan pelabuhan	312	80%	2019	Construction of port
Kamp dan infrastruktur	1,187	80%	2019	Camp and infrastructure
Infrastruktur untuk pemrosesan batubara	2,852	80%	2019	Coal processing infrastructure
Lain-lain	1	90%	2019	Others
Jumlah	<u>18,736</u>			Total

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam pembangunan.

Management has no reason to believe that any events may occur that would prevent completion of the construction in progress.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi sebagai aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar US\$ 329 dan US\$ 917.

Borrowing costs capitalized to property and equipment for the years ended March 31, 2019 and December 31, 2018 amounted to US\$ 329 and US\$ 917, respectively.

Semua aset tetap di atas dimiliki Grup secara legal dan disertai bukti kepemilikan yang sah.

All assets are owned by the Group legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap yang dimiliki secara langsung oleh Grup diasuransikan kepada pihak ketiga, atas *property all risks*, kerusakan mesin, gangguan usaha, kerusakan material dan liabilitas operasi terminal dengan nilai pertanggungan sebesar US\$ 28 juta dan Rp 8.619 juta pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Property and equipment directly owned by the Group are insured with third parties, for property all risks, machinery breakdown, business interruption, material damage and terminal operations liability for an amount of US\$ 28 million and Rp 8.619 million as of March 31, 2019 and December 31, 2018. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses from the assets insured.

Aset tetap tertentu digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 17).

Certain property and equipment have been pledged as collateral for short-term and long-term loans (Note 17).

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for Three Months Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, management believes that there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment.

12. Properti Pertambangan

12. Mining Properties

31 Maret/March 2019					
	Aset Aktivitas				
	Akuisisi Hak Pertambangan/ <i>Acquisition of Mining Rights</i>	Pengupasan Lapisan Tanah/ <i>Stripping Activity Assets</i>	Tambang Dalam Pengembangan/ <i>Mines Under Development</i>	Tambang yang Berproduksi/ <i>Mines in Production</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Nilai tercatat					Cost
Saldo awal	11,870	14,601	11,171	86,432	124,074
Penambahan	-				-
Jumlah	11,870	14,601	11,171	86,432	124,074
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Saldo awal	(197)	(2,159)	-	(4,166)	(6,522)
Amortisasi tahun berjalan	#VALUE!	#VALUE!	-	#VALUE!	#VALUE!
Jumlah	#VALUE!	#VALUE!	-	(4,166)	#VALUE!
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	#VALUE!	-	#VALUE!
Nilai Tercatat	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!	82,266	#VALUE!
					Net book value
31 Desember / December 2018					
	Aset Aktivitas				
	Akuisisi Hak Pertambangan/ <i>Acquisition of Mining Rights</i>	Pengupasan Lapisan Tanah/ <i>Stripping Activity Assets</i>	Tambang Dalam Pengembangan/ <i>Mines Under Development</i>	Tambang yang Berproduksi/ <i>Mines in Production</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Nilai tercatat					Cost
Saldo awal	11,870	13,301	25,803	70,722	121,696
Penambahan	-	1,300	1,078	-	2,378
Direklasifikasi ke aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual (Catatan 34)	-	-	(15,710)	15,710	-
Jumlah	11,870	14,601	11,171	86,432	124,074
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Saldo awal	(176)	(2,108)	-	(3,651)	(5,935)
Amortisasi tahun berjalan	(21)	(51)	-	(515)	(587)
Direklasifikasi ke aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual (Catatan 34)	-	-	-	-	-
Jumlah	(197)	(2,159)	-	(4,166)	(6,522)
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	(1,255)	-	(1,255)
Nilai Tercatat	11,673	12,442	9,916	82,266	116,297
					Net book value

Seluruh amortisasi atas properti pertambangan dialokasikan ke beban pokok penjualan.

All amortization of mining properties are allocated to the cost of revenues.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi sebagai

Borrowing costs capitalized to mining properties

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for Three Months Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

properti pertambangan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar US\$ 93 dan US\$ 824.

for the years ended March 31, 2019 and December 31, 2018 amounted to US\$ 93 and US\$ 824, respectively.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas properti pertambangan.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from mining properties.

13. Aset Takberwujud

13. Intangible Assets

	Goodwill/ Goodwill	Hak Atas Kontrak Pemasokan dan Pemasaran Batubara/ <i>Right of Coal Supply and Marketing Contracts</i>	Hak atas Jalan/ <i>Right of Way</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Nilai tercatat pada tanggal 1 Januari 2019	2,048	56,253	7,672	65,973	Net book value as of January 1, 2017
Amortisasi tahun berjalan	-			-	Amortization during the year
Nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2018	2,048	56,253	7,672	65,973	Net book value as of December 31, 2017
Amortisasi tahun berjalan	-	(8)	(1)	(10)	Amortization during the year
Nilai tercatat pada tanggal 30 September 2018	2,048	56,245	7,671	65,963	Net book value as of September 30, 2018

Hak atas kontrak pemasokan dan pemasaran batubara

Rights of coal supply and marketing contract

Hak atas kontrak pemasokan dan pemasaran batubara merupakan aset takberwujud kontraktual yang timbul dari biaya perolehan kembali hak atas kontrak pemasokan dan pemasaran batubara selama umur tambang yang dipegang oleh pihak ketiga. Selama hak atas kontrak ini dipegang oleh pihak ketiga, Grup tidak diperbolehkan melakukan penjualan batubara ke pengguna akhir.

Rights of coal supply and marketing contract represent contractual intangible asset arising from the cost to reacquire the rights over the life of mine coal supply and marketing contract that was held by a third party. At the time the rights under these contracts were held by a third party, the Group is not allowed to make coal sales to end users.

Manajemen berkeyakinan bahwa perolehan kembali hak atas kontrak pemasokan dan pemasaran batubara akan memungkinkan Grup untuk menikmati manfaat ekonomis di masa depan dari harga jual dan margin laba yang lebih baik dari penjualan batubara yang dilakukan Grup sepanjang sisa umur tambang dari setiap area konsesi batubara yang bersangkutan, jika dibandingkan dengan ketika Grup masih terikat kontrak tersebut dengan pihak ketiga.

Management believes that the reacquisition of the rights over the coal supply and marketing contracts will enable the Group to enjoy future economic benefits from better selling prices and profit margin of the coal sales made by the Group throughout the remaining life of mine in each of respective coal concession area, as compared to when the Group was still bounded by such agreements with third parties.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for Three Months Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Hak atas jalan

Hak atas jalan merupakan aset takberwujud kontraktual yang timbul dari biaya perolehan hak untuk melakukan kegiatan pengangkutan batubara di dalam area konsesi hutan pihak ketiga (Catatan 34d).

Goodwill

Merupakan *goodwill* yang diperoleh Perusahaan dan OPE atas akuisisi pada entitas anak dengan rincian sebagai berikut:

Nama Entitas Anak	2019 dan/and 2018	Name of Subsidiaries
PT Optima Persada Energi	1,645	PT Optima Persada Energi
PT Gorby Putra Utama	207	PT Gorby Putra Utama
PT Hanson Energy	119	PT Hanson Energy
PT Diva Kencana Borneo	77	PT Diva Kencana Borneo
Jumlah	<u>2,048</u>	Total

Manajemen melakukan pengujian penurunan nilai atas goodwill sesuai dengan kebijakan yang dijelaskan pada Catatan 2q.

Nilai terpulihkan dari unit penghasil kas ditentukan berdasarkan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual (FVLCTS), menggunakan arus kas yang didiskontokan sepanjang umur tambang. Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan FVLCTS mencakup cadangan batubara yang dapat ditambang, harga jual batubara, rasio pengupasan, rencana produksi, biaya-biaya operasi, dan tingkat diskonto.

Asumsi utama ditentukan sebagai berikut: cadangan batubara yang dapat ditambang berdasarkan laporan cadangan batubara yang ditentukan sesuai standar JORC yang diterbitkan oleh geologis independen, harga jual batubara berdasarkan Harga Batubara Acuan di Indonesia untuk tahun dasar 2013 yang diproyeksikan bergerak sesuai dengan kurva harga Newcastle di masa depan dan konsensus dari analisis terhadap pergerakan harga batubara, rasio pengupasan dan rencana produksi berdasarkan rencana tambang sepanjang umur tambang, biaya operasi berdasarkan kondisi aktual di lokasi tambang dan pengalaman masa lalu yang meningkat sesuai dengan asumsi tingkat inflasi US. Tingkat diskonto setelah pajak sebesar 13% - 15% digunakan dalam perhitungan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan atas nilai tercatat aset takberwujud pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

Right of way

Right of way represents contractual intangible asset arising from the cost to acquire the right to conduct coal hauling activities within the forestry concession areas of a third party (Note 35d).

Goodwill

This represents goodwill which resulted from the Company and OPE acquisition of the following subsidiaries:

Management tests goodwill for impairment in accordance with the policies described in Note 2q.

The recoverable amount of the cash generating units were determined based on fair value less costs to sell (FVLCTS), using discounted cash flows over the period of life of mine. The key assumptions used in the FVLCTS calculations include mineable coal reserves, coal selling prices, stripping ratios, production schedule, operating costs, and discount rate.

Key assumptions are determined as follow: mine coal reserves are based on JORC-compliant reserve statement published by independent geologists, coal selling prices are based on Indonesian coal benchmark price for base year 2013 which projected to move according to Newcastle forward price curve, U.S. inflation expectations and analysts consensus on coal price movements, stripping ratios and production schedules are derived from life of mine plans, operating costs are based the actual conditions on the mine sites and past experience of the Group which escalated with US inflation rate assumption. Post-tax discount rates of 13% - 15% have been applied in the calculations.

Management believes that there is no further impairment of the carrying amounts of intangible assets as of March 31, 2019 and December 31, 2018.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for Three Months Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

14. Utang Usaha - Pihak Ketiga

a. Berdasarkan Pemasok/Kontraktor

	31 Maret/ March 2019
PT Omega Mining Services	8,691
PT Ricobana Abadi	4,786
PT Dwipa Indonesia	-
PT AKR Corporindo Tbk	895
PT Kharisma Bara Abadi	649
PT Takari Raya	510
PT Andalan Karya Mandiri	446
PT CMS Kaltim Utama	356
PT PN Bahtera Bestari Shipping	378
PT Sarindo Utama Teknik	-
PT PN Tanjung Riau Servis	120
Lain-lain	9,742
Jumlah	<u>26,572</u>

b. Berdasarkan Mata Uang

	31 Maret/ March 2019
Dolar Amerika Serikat	8,519
Rupiah (Catatan 39)	18,053
Jumlah	<u>26,572</u>

Seluruh saldo utang usaha merupakan utang kepada pihak ketiga yang terutama merupakan utang usaha kepada kontraktor penambangan.

14. Trade Accounts Payable - Third Parties

a. By Supplier/Contractor

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
	8,691	8,690	PT Omega Mining Services
	4,786	4,786	PT Ricobana Abadi
	-	1,500	PT Dwipa Indonesia
	895	880	PT AKR Corporindo Tbk
	649	641	PT Kharisma Bara Abadi
	510	501	PT Takari Raya
	446	465	PT Andalan Karya Mandiri
	356	356	PT CMS Kaltim Utama
	378	298	PT PN Bahtera Bestari Shipping
	-	-	PT Sarindo Utama Teknik
	120	126	PT PN Tanjung Riau Servis
	9,742	5,885	Others
Jumlah	<u>26,572</u>	<u>24,129</u>	Total

b. By Currency

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
	8,519	16,501	US Dollar
	18,053	7,628	Rupiah (Note 39)
Jumlah	<u>26,572</u>	<u>24,129</u>	Total

Trade accounts payable represent amounts owed to third parties, mainly to mining contractors.

15. Beban Akruwal

	31 Maret/ March 2019	31 Desember / December 2018
luran eksploitasi	7,421	9,847
Kontraktor	11,685	17,964
Bunga	7,093	1,748
Konsultan	5,398	181
Lain-lain	14,353	17,499
Jumlah	<u>45,950</u>	<u>47,239</u>

15. Accrued Expenses

Exploitation fees
Contractors
Interest
Consultants
Others
Total

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for Three Months Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

16. Utang Lain-lain – pihak ketiga

	31 Maret/ March 2019
Noble Resources Pte. Ltd.	43,465
PT Pinang Export Indonesia	7,397
PT Pinang Coal Indonesia	4,877
PT Bumi Persada Permai	4,543
PT Andalan Satria Cemerlang	-
PT Mutiara Tanjung Lestari	-
Premier Law LLC	461
PT Seratah Borneo Abadi	114
PT Mandiri Karya Makmur dibawah US\$ 300)	671
Jumlah	<u>2,144</u>
Utang tidak lancar lain-lain	63,672
Pihak berelasi (catatan 31)	-
Pihak ketiga	-
PT Mutiara Tanjung Lestari	-
PT Rimba Perkasa Utama	7,613
PT Triaryani	-
Jumlah	<u><u>71,285</u></u>

Based on Currency

Rincian utang lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2019
Dolar Amerika Serikat	55,368
Rupiah (Catatan 39)	15,880
Dolar Singapura (Catatan 39)	36
Jumlah	<u><u>71,285</u></u>

Utang lain-lain terutama timbul dari beban jasa profesional, jasa operasi tambang dan konsultasi.

Utang lain-lain dari Noble Resources Pte. Ltd. Timbul dari uang muka untuk kegiatan perdagangan batubara dengan pihak ketiga.

Utang tidak lancar lain-lain kepada PT Mutiara Tanjung Lestari (MTL) sebesar US\$ 10,000 merupakan uang jaminan yang diterima Perusahaan sehubungan dengan perjanjian kerjasama antara Grup dan MTL, dimana MTL akan melaksanakan kegiatan operasional dan pengelolaan tambang milik BKL.

16. Other Accounts Payable – third parties

	31 Desember/ December 2018	
Noble Resources Pte. Ltd.	43,465	Noble Resources Pte. Ltd.
PT Pinang Export Indonesia	6,187	PT Pinang Export Indonesia
PT Pinang Coal Indonesia	4,868	PT Pinang Coal Indonesia
PT Bumi Persada Permai	4,682	PT Bumi Persada Permai
PT Andalan Satria Cemerlang	1,347	PT Andalan Satria Cemerlang
PT Mutiara Tanjung Lestari	850	PT Mutiara Tanjung Lestari
Premier Law LLC	455	Premier Law LLC
PT Seratah Borneo Abadi	114	PT Seratah Borneo Abadi
PT Mandiri Karya Makmur	734	PT Mandiri Karya Makmur
Others (below US \$ 300 each	15,378	Others (below US \$ 300 each
Jumlah	<u>78,079</u>	Total
Utang tidak lancar lain-lain	-	Other non current accounts
Pihak berelasi (catatan 31)	-	Related parties (Note 31)
Pihak ketiga	-	Third parties
PT Mutiara Tanjung Lestari	10,000	PT Mutiara Tanjung Lestari
PT Rimba Perkasa Utama	9,100	PT Rimba Perkasa Utama
PT Triaryani	1,796	PT Triaryani
Jumlah	<u><u>99,549</u></u>	Total

Details of other payables based on currencies follows:

	31 Desember/ December 2018	
US Dollar	76,041	US Dollar
Rupiah (Note 39)	23,468	Rupiah (Note 39)
Singapore Dollar (Note 39)	40	Singapore Dollar (Note 39)
Jumlah	<u><u>99,549</u></u>	

Other payables mainly represent professional fee, mining operations related payables and consultancy fees.

Other payables from Noble Resources Pte. Ltd. Represents advances for third party coal trading.

Other non-current accounts payable to PT Mutiara Tanjung Lestari (MTL) amounting to US\$ 10,000 represents the security deposit received by the Company in connection with the cooperation agreement between the Group and MTL, whereby MTL will perform the operations and management of the mine owned by BKL.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for Three Months Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

17. Pinjaman

a. Pinjaman Jangka Pendek

	31 Maret/ March 2019	31 Desember / December 2018	
Rupiah (Catatan 38)			Rupiah (Note 38)
PT Bank Permata Tbk	4,090	5,115	PT Bank Permata Tbk
PT Bank DBS Indonesia	4,089	5,115	PT Bank DBS Indonesia
Jumlah	<u>8,179</u>	<u>10,230</u>	Total

Pada tanggal 11 Mei 2015, Sonata Holding Pte. Ltd (SONATA) setuju untuk menyediakan fasilitas pinjaman kepada HE, entitas anak, sebesar US\$ 1.200.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 15 November 2015. Nilai maksimum untuk setiap penarikan sebesar US\$ 200.000 dan akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun sejak tanggal penarikan. Suku bunga 8% per tahun dan harus dibayarkan setiap kuartal.

Pinjaman ini telah dilunasi Grup pada tahun 2017.

Pinjaman jangka pendek pada PT Bank Permata Tbk dan PT Bank DBS Indonesia merupakan pinjaman modal kerja atas fasilitas kredit II (Catatan 18b).

b. Pinjaman Jangka Panjang

	31 Maret/ March 2019	31 Desember / December 2018	
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank DBS Indonesia	34,231	37,093	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Permata Tbk	26,000.87	28,452	PT Bank Permata Tbk
Hartree Partners Singapore Pte Ltd		14,490	Hartree Partners Singapore Pte Ltd
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	9,188.96	9,647	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	-	6,401	PT Bank Sinarmas Tbk
Kingdom Power Investment Ltd.	-	1,560	Kingdom Power Investment Ltd.
New Century Technology Ltd.	-	430	New Century Technology Ltd.
Jumlah	<u>69,421</u>	<u>98,073</u>	Total
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(27)</u>	<u>(755)</u>	Unamortized transaction costs
Jumlah - bersih	69,394	97,318	Net
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>10,328</u>	<u>20,543</u>	Less current portion
Bagian jangka panjang	<u>59,067</u>	<u>76,775</u>	Long-term portion

17. Loans

a. Short-term Loans

On May 11, 2015, Sonata Holding Pte. Ltd (SONATA) agreed to provide loan facility to HE, a subsidiary, amounting to US\$ 1,200,000. The facility is valid until November 15, 2015. Each drawdown shall be in respect of no more than US\$ 200,000 and shall be repayable in full one (1) year from drawdown date. The borrowing bears interest at 8% per annum and shall be payable on a quarterly basis.

This loan has been settled by the Group in 2017.

Short-term loans in PT Bank Permata Tbk and PT Bank DBS Indonesia are working capital from credit facilities II (Note 18b).

b. Long term Loans

PERMATA, DBSI dan DANAMON

(i) PT Bank Permata Tbk (PERMATA)

Pada tanggal 5 Mei 2011, PERMATA setuju untuk menyediakan fasilitas pinjaman berjangka (TL) dengan nilai keseluruhan sebesar US\$ 4.000 kepada Perusahaan. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali aset milik Perusahaan yang berada di lokasi tambang BBE.

Pada tanggal 8 Agustus 2011, perjanjian ini diubah sebagai berikut:

- (a) menutup TL dengan pelunasan berasal dari penarikan fasilitas baru yaitu fasilitas pinjaman berjangka 1 (TL1);
- (b) PERMATA setuju untuk menyediakan fasilitas pinjaman berjangka baru (TL1) kepada Perusahaan sebesar US\$ 20.000 untuk pembiayaan kembali pinjaman yang masih aktif atas nama BBE dan DKB, serta untuk pembiayaan atas pengembangan proyek pertambangan batubara Perusahaan pada Musi Banyuasin (MUBA) proyek tahap 1.
- (c) PERMATA setuju untuk menyediakan fasilitas *revolving loan* dengan nilai keseluruhan sebesar US\$ 5.000;
- (d) PERMATA setuju untuk menyediakan fasilitas bank garansi dengan nilai keseluruhan sebesar Rp 75 miliar.

Pada tanggal 21 Oktober 2011, perjanjian fasilitas kredit ini diubah lebih lanjut di mana PERMATA setuju untuk menyediakan Perusahaan tambahan fasilitas pinjaman berjangka (TL2) sebesar US\$ 20.000 untuk membiayai pengeluaran modal sehubungan pengembangan Hub MUBA.

Pinjaman berjangka TL1 merupakan fasilitas kredit *club deal* yang diberikan PERMATA bersama-sama dengan DANAMON (*Club Deal* tahap 1). Oleh karena itu, jaminan yang diberikan Perusahaan sehubungan dengan pinjaman berjangka TL1 merupakan jaminan *pari passu* kepada PERMATA

PERMATA, DBSI and DANAMON

(i) PT Bank Permata Tbk (PERMATA)

On May 5, 2011, PERMATA agreed to provide the Company with a term-loan (TL) facility in an aggregate amount of US\$ 4,000. This facility is used to refinance the assets of the Company located at BBE mine site.

On August 8, 2011, this agreement was amended, as follows:

- (a) to close TL by repayment using the withdrawal from the new term loan facility 1 (TL1);
- (b) PERMATA agreed to provide new term loan facility (TL1) to the Company in an aggregate amount of US\$ 20,000 to refinance the existing loans of BBE and DKB, and also for the financing of the Company's coal mining development of Musi Banyuasin Project stage 1 (MUBA).
- (c) PERMATA agreed to provide a revolving loan facility with an aggregate amount of US\$ 5,000;
- (d) PERMATA agreed to provide a bank guarantee facility in an aggregate amount of Rp 75 billion.

On October 21, 2011, this credit facility agreement was further amended where PERMATA agreed to provide the Company with additional term loan facility (TL2) amounting to US\$ 20,000 which will be used to finance capital expenditures in relation with the development of MUBA Hub.

Term loan TL1 is basically a club deal credit facility provided by PERMATA together with DANAMON to the Company (Club Deal phase 1). Therefore the collaterals provided by the Company in relation with term loan TL1 are basically *pari passu* collaterals to both PERMATA and DANAMON.

dan DANAMON.

Seperti halnya *Club Deal* tahap 1, pinjaman berjangka TL2 merupakan *Club Deal* tahap 2 yang diberikan kepada Perusahaan oleh PERMATA bersama-sama dengan DBSI. Oleh karena itu, jaminan yang diberikan Perusahaan sehubungan dengan pinjaman berjangka TL2 juga merupakan jaminan *pari passu* kepada PERMATA dan DBSI.

Pada tanggal 19 April 2013, Perusahaan dan PERMATA menandatangani perubahan atas perjanjian fasilitas pinjaman berjangka TL2. Berdasarkan perubahan perjanjian tersebut, PERMATA setuju untuk memperpanjang *grace period*.

Lihat Restrukturisasi Pinjaman di bawah untuk rincian jaminan.

(ii) PT Bank DBS Indonesia (DBSI)

Berdasarkan perjanjian fasilitas kredit yang ditandatangani pada tanggal 21 Oktober 2011, DBSI setuju untuk menyediakan fasilitas pinjaman berjangka untuk Perusahaan sebesar US\$ 30.000 sebagai bagian dari transaksi *Club Deal* tahap 2 untuk pembiayaan modal kerja di proyek MUBA.

Berdasarkan perubahan atas perjanjian fasilitas kredit yang ditandatangani pada tanggal 6 Maret 2012, DBSI setuju untuk menyediakan tambahan fasilitas *uncommitted omnibus* kepada Perusahaan dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 20.000. Fasilitas perbankan yang dapat digunakan sehubungan dengan fasilitas *omnibus* ini mencakup fasilitas *revolving loan*, fasilitas jaminan perbankan, dan fasilitas pembiayaan ekspor.

Pada tanggal 20 September 2012, perjanjian fasilitas kredit dengan DBSI diubah lebih lanjut di mana jangka waktu fasilitas *omnibus* diubah masing-masing menjadi 21 Oktober 2016.

Pada tanggal 19 April 2013, Perusahaan dan DBSI menandatangani perubahan atas perjanjian fasilitas kredit *Club Deal* tahap 2. Berdasarkan perubahan perjanjian tersebut, DBSI

Similar to Club Deal phase 1, term loan TL2 is basically Club Deal phase 2 provided to the Company by PERMATA together with DBSI. Therefore, the collaterals provided by the Company in relation with term loan TL2 are also *pari passu* collaterals to both PERMATA and DBSI.

On April 19, 2013, the Company and PERMATA signed the amendment to the TL2 term loan facility agreement. Based on the amendment, PERMATA agreed to extend the grace period.

Refer to Loan Restructuring below for details of the collaterals.

(ii) PT Bank DBS Indonesia (DBSI)

Based on the credit facility agreement signed on October 21, 2011, DBSI agreed to provide a term loan facility to the Company in aggregate amount of US\$ 30,000 as a part of Club Deal phase 2 to finance the capital expenditure of MUBA project.

Based on the amendment of credit facility agreement signed on March 6, 2012, DBSI agreed to provide the Company with an additional uncommitted omnibus facility with the maximum amount of US\$ 20,000. The banking facilities that can be used under this omnibus facility include revolving loan credit facility, bank guarantee facility, and export bill letter of credit clean facility.

On September 20, 2012, the credit facility agreement with DBSI was further amended which the expiry dates of omnibus facilities was extended to October 21, 2016.

On April 19, 2013, the Company and DBSI signed the amendment to the Club Deal phase 2 credit facility agreement. Based on the amendment, DBSI agreed to extend the grace period

setuju untuk memperpanjang *grace period* terkait fasilitas perjanjian kredit dari tanggal 21 April 2013 sampai dengan 21 Januari 2014.

for credit facility agreement from April 21, 2013 to January 21, 2014.

Lihat Restrukturisasi Pinjaman di bawah untuk rincian jaminan.

Refer to Loan Restructuring below for details of the collaterals.

(iii) PT Bank Danamon Indonesia Tbk (DANAMON)

(iii) PT Bank Danamon Indonesia Tbk (DANAMON)

Berdasarkan perjanjian fasilitas kredit yang ditandatangani pada tanggal 8 Agustus 2011, DANAMON setuju untuk menyediakan fasilitas pinjaman berjangka untuk Perusahaan sebesar US\$ 20.000 sebagai bagian dari transaksi *Club Deal* tahap 1 dengan PERMATA untuk pembiayaan kembali pinjaman yang masih aktif atas nama BBE dan DKB.

Based on the credit facility agreement signed on August 8, 2011, DANAMON agreed to provide a term loan facility to the Company in aggregate amount of US\$ 20,000 as a part of Club Deal transaction phase 1 with PERMATA for the refinancing of the existing loans of BBE and DKB.

Selain itu, fasilitas ini juga dimaksudkan untuk pembiayaan atas pengembangan proyek MUBA.

In addition, this facility is also intended for the financing of MUBA project.

Lihat Restrukturisasi Pinjaman di bawah untuk rincian jaminan.

Refer to Loan Restructuring below for details of the collaterals.

Restrukturisasi Pinjaman PERMATA, DBSI dan DANAMON

Loan Restructuring of PERMATA, DBSI and DANAMON

Pada tanggal 23 Desember 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian kredit sindikasi dengan DANAMON, PERMATA dan DBSI. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan memperoleh tambahan pembiayaan yang bersumber dari restrukturisasi pinjaman fasilitas kredit awal dan tambahan pembiayaan modal kerja dengan jumlah keseluruhan sebesar US\$ 114.439 yang terdiri dari fasilitas kredit I dalam bentuk kredit berjangka *non-revolving* sebesar US\$ 84.439 dan fasilitas kredit II dalam bentuk kredit modal kerja *omnibus (uncommitted)* dengan total maksimum sebesar US\$ 30.000 berupa fasilitas bank garansi, *seller invoice financing* atau *account receivable financing*, *buyer invoice financing* atau *account payable financing* dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN).

On December 23, 2014, the Company entered into a syndicated credit agreement with DANAMON, PERMATA and DBSI. Based on this agreement, the Company obtained additional financing for the restructuring of its existing credit loans from DANAMON, PERMATA and DBSI and additional working capital with a total amount of US\$ 114,439 consisting of a credit facility I in the form of non-revolving term loan amounting to US\$ 84,439 and credit facility II in the form of working capital loan omnibus (uncommitted) with a maximum amount of US\$ 30,000 consisting of bank guarantee, seller invoice financing or account receivable financing, buyer invoice financing or account payable financing and discounted Local L/C (SKBDN).

Pinjaman fasilitas kredit I dikenakan bunga sebesar 6,85% + LIBOR 1 (satu) bulan per tahun dan sebesar 7% per tahun dikenakan pada bulan pertama sehubungan dengan penarikan pertama atas fasilitas kredit I. Sedangkan untuk sub fasilitas B dan C dikenakan bunga sebesar 6,85% + LIBOR 3 (tiga) bulan per tahun untuk pinjaman dalam

Credit facility I loan bears interest at 6.85% + LIBOR 1 (one) month per annum and bears interest at 7% per annum for the first month in relation to the first drawdown of the credit facility I. Sub facility B and C bears interest at 6.85% + LIBOR 3 (three) months per annum for loan in U.S. Dollar and 6.7% + JIBOR 3 (three) months per annum for loan in Rupiah.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for Three Months Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Dolar Amerika dan sebesar 6,7% + JIBOR 3 (tiga) bulan per tahun untuk pinjaman dalam Rupiah.

Tujuan penggunaan fasilitas kredit I digunakan untuk melunasi utang Perusahaan atas perjanjian kredit awal pada DANAMON, PERMATA dan DBSI.

Jaminan atas fasilitas kredit I dan II adalah sebagai berikut:

- aset tetap milik SBL, entitas anak;
- aset tetap, piutang, klaim asuransi sehubungan dengan aset-aset yang dijaminan milik DKB, GPU, MMJ dan SBL, entitas anak;
- persediaan batubara sehubungan dengan aset-aset yang dijaminan milik GPU dan SBL, entitas anak;
- gadai saham entitas anak (DKB dan GPU);
- gadai atas rekening pencadangan pembayaran hutang (DBSI)
- jaminan perusahaan (corporate guarantee) dari HE, GPU, MMJ, dan SBL, entitas anak;

Jaminan atas fasilitas kredit II adalah sebagai berikut:

- piutang milik HE, entitas anak, sehubungan dengan kontrak PLN;
- gadai saham entitas anak (MMJ, SBL dan GE);
- gadai atas rekening penampungan (DBSI dan PERMATA)
- gadai atas rekening HE di bank OCBC
- gadai atas rekening deposito debitur (DBSI dan PERMATA)
- gadai atas rekening margin deposit (DBSI PERMATA)

Pada tanggal 30 November 2015, Perusahaan DBSI, DANAMON dan PERMATA, menandatangani perubahan atas perjanjian fasilitas kredit I. Berdasarkan perubahan perjanjian tersebut dan surat persetujuan tertanggal 4 Februari dan 4 Maret 2016, para kreditur menyetujui beberapa hal:

- memperpanjang *grace period* terkait fasilitas perjanjian kredit I dari tanggal 31 Oktober 2015 sampai dengan 31 Maret 2016.
- angsuran pada bulan November 2015 sampai dengan Februari 2016 akan ditangguhkan dan dibayarkan pada tanggal 7 September 2018 (angsuran terakhir).

The purpose of credit facility I is for the settlement of the Company's existing loan from DANAMON, PERMATA and DBSI.

The collaterals for credit facility I and credit facility II, among others, follows:

- fixed assets owned by SBL, a subsidiary;
- fixed assets, account receivable, insurance claims in connection with the pledged assets owned by DKB, GPU, MMJ and SBL, subsidiaries;
- coal inventory in connection with the pledged assets owned by GPU and SBL, subsidiaries;
- pledged of shares of subsidiaries (DKB and GPU);
- pledged of debt service reserve account (DBSI);
- corporate guarantee from HE, GPU, MMJ, and SBL, subsidiaries;

The collaterals for credit facility II among others, follows:

- account receivable owned by HE, a subsidiary, in connection with the PLN contract;
- pledged of shares of subsidiaries (MMJ, SBL and GE);
- pledged of escrow accounts (DBSI and PERMATA);
- pledged of HE account in OCBC bank;
- pledged of deposits account in issuing bank (DBSI and PERMATA);
- pledged of margin deposit account (DBSI and PERMATA);

On November 30, 2015, the Company, DBSI, DANAMON and PERMATA, signed the amendment the credit facility I agreement. Based on the amendment and approval letter dated February 4 and March 4, 2016, creditors agreed to the several matters:

- extended grace period related to facility credit I agreement from October 31, 2015 to March 31, 2016.
- fulfillments for November 2015 to February 2016 are suspended and will be paid on September 7, 2018 (installment).

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for Three Months Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

- kewajiban pemenuhan dana dalam *debt service reserve account* (DSRA) menjadi sebesar dua kali pembayaran bunga (berdasarkan fasilitas kredit I) sampai dengan tanggal 31 Maret 2016.
- pemenuhan dana dalam DSRA kembali menjadi sebesar satu kali pembayaran pokok kredit dan satu kali pembayaran bunga (berdasarkan fasilitas kredit I) dimulai setelah berakhirnya masa tenggang atau pada tanggal 1 April 2016.
- debitur wajib memenuhi pembayaran bunga atas Fasilitas Kredit I untuk periode Februari dan Maret 2016 sebelum masa tenggang diperpanjang.

Perjanjian kredit di atas memuat beberapa persyaratan (*covenants*) penting yang harus dipenuhi oleh Grup antara lain batasan rasio keuangan tertentu; persentase minimal tingkat produksi berjalan tahunan; jumlah minimum produksi yang harus dipenuhi per tahun; dan persyaratan-persyaratan administrasi lainnya.

Berdasarkan surat No 1869/DBS-SFS/XII/2016, DBSI menyetujui penurunan tingkat suku bunga untuk fasilitas kredit I menjadi 4,5% per tahun, mulai dari September 2016 sampai dengan Januari 2017.

Perusahaan telah menerima *waiver* dari DBS atas tunggakan cicilan pinjaman pada tanggal 31 Desember 2016.

Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman tanggal 2 Maret 2017, PERMATA, DANAMON dan DBSI, sepakat untuk memperpanjang masa tenggang pembayaran pinjaman sindikasi Perusahaan menjadi 7 Oktober 2017 dan jatuh tempo pinjaman menjadi 7 Desember 2021. Perubahan perjanjian pinjaman ini juga menurunkan angsuran menjadi US\$ 300 per bulan di tahun 2017, US\$ 500 per bulan di tahun 2018, US\$ 700 per bulan di tahun 2019, US\$ 1.000 per bulan di tahun 2020 dan US\$ 1.250 per bulan di tahun 2021 dengan nilai pembayaran akhir US\$ 41.043 di 7 Desember 2021.

PT Bank Sinarmas Tbk (SINARMAS)

Pada tanggal 15 Mei 2013, Perusahaan melalui entitas anak, BKL, menandatangani perjanjian fasilitas kredit dengan SINARMAS. Berdasarkan perjanjian fasilitas kredit, SINARMAS setuju untuk menyediakan

- fulfillments fund obligations in DSRA be worth twice interest payments (based on credit facility I) until March 31, 2016.
- fulfillments funds in DSRA returning into once the principal payments credit and once interest payments (based on credit facility I) started after the end of the grace period or on April 1, 2016.
- debtors obliged to fulfill interest payment on credit facility I for the period February and March 2016 before the grace period extended.

The aforementioned loan agreements contain requirements which should be fulfilled by the Group, such as, among others; certain financial ratios, minimum percentage of production during the year; minimum production must be fulfilled per year; and other administrative requirements.

Based on the letter No. 1869/ DBS-SFS/XII/ 2016, DBSI agreed upon a decrease in the interest rate for credit facility I to 4.5% per annum, from September 2016 to January 2017.

The Company has received waiver from DBS for unpaid loan instalments as of December 31, 2016.

Based on the amendment on agreement dated March 2, 2017, PERMATA, DANAMON and DBSI agreed to extend the grace period of syndicated loan of the Company to October 7, 2017 and the maturity of the loan to December 7, 2021. In addition, changes in the loan agreement also reduce the installment payments to US\$ 300 per months in 2017, US\$ 500 per months in 2018, US\$ 700 per months in 2019, US\$ 1,000 per months in 2020, US\$ 1,250 per months in 2021 with the value of the final payment of US\$ 41,043 on December 7, 2021.

PT Bank Sinarmas Tbk (SINARMAS)

On May 15, 2013, the Company through its subsidiary, BKL, signed credit facilities agreement with SINARMAS. Based on the credit facility agreement, SINARMAS agreed to provide various facilities in an aggregate

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for Three Months Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

berbagai fasilitas dengan jumlah keseluruhan sebesar US\$ 20.500, sebagai berikut:

- (a) fasilitas pinjaman berjangka dengan nilai keseluruhan sebesar US\$ 16.500, untuk tujuan pembiayaan operasi pertambangan BKL, antara lain, untuk membiayai pembebasan lahan, pekerjaan pembuatan jalan tambang dan infrastruktur lain (seperti pembuatan bengkel), membayar penggunaan jalan tambang menuju pelabuhan batubara dan pembiayaan biaya pra-operasi lainnya.
- (b) fasilitas *demand loan* dengan jumlah keseluruhan sebesar US\$ 3.500, untuk tujuan modal kerja usaha; dan
- (c) fasilitas transaksi valuta asing dengan jumlah maksimal US\$ 500.

Restrukturisasi Pinjaman SINARMAS

Pada tanggal 23 Desember 2015, Perusahaan melalui entitas anak, BKL menandatangani Suplesi Perjanjian Kredit dengan SINARMAS. Berdasarkan perjanjian ini, SINARMAS telah menyetujui untuk memberikan Fasilitas Kredit *Term Loan* Restruktur sebesar US\$ 6.635.

Jangka waktu fasilitas adalah 48 bulan sejak penandatanganan fasilitas. Suku bunga per tahun fasilitas ini adalah sebesar 10%.

Jaminan untuk fasilitas-fasilitas kredit diatas adalah sebagai berikut:

- (a) persediaan batubara dan/atau piutang usaha BKL yang terikat fidusia dengan jumlah keseluruhan sebesar 120% dari *outstanding*;
- (b) seluruh aset tetap milik BKL yang terletak di lokasi tambang;
- (c) 30% saham BKL yang dimiliki oleh Grup; dan
- (d) *Personal Guarantee* atas nama Abdi Andre.

Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman tanggal 29 September 2017, SINARMAS sepakat untuk memperpanjang masa tenggang pembayaran fasilitas pinjaman BKL menjadi 30 Desember 2019.

amount of US\$ 20,500, as follow:

- (a) term loan in an aggregate amount of US\$ 16,500, for the purpose of financing BKL mining operations, among others, to finance the land compensation, construction of coal hauling road and other infrastructures (such as workshop), to pay hauling expense to coal port, and other preoperating cost.
- (b) demand loan in an aggregate amount of US\$ 3,500 for working capital purpose; and
- (c) foreign exchange transaction facility with maximum amount of US\$ 500.

Loan Restructuring of SINARMAS

On December 23, 2015, the Company through its subsidiary, BKL, signed suppletion credit facility agreement with SINARMAS. Based on its agreement, SINARMAS agreed to provide restructuring credit term loan facility amounting to US\$ 6,635.

The facility period is 48 months starting from the signed date. The borrowings bears interest at 10% per annum.

The collaterals for the above facilities follows:

- (a) BKL's coal inventory and/or trade accounts receivable bounded as fiduciary with total 120% from outstanding;
- (b) BKL's property, plant and equipment located in BKL mine area;
- (c) 30% BKL's shares as owned by the Group; and
- (d) Personal Guarantee from Abdi Andre.

Based on the amendment on loan agreement dated September 29, 2017, SINARMAS agreed to extend the grace period of loan facility of BKL to December 30, 2019.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for Three Months Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Kingdom Power Investment Ltd. (KPIL)

Pada tanggal 18 September 2008, AE memperoleh pinjaman dari KPIL dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 1.560. Suku bunga LIBOR+2% atau maksimum sebesar 9% per tahun. Jangka waktu pinjaman adalah selama 3 tahun sejak tanggal perjanjian. Pinjaman dari KPIL ini akan digunakan untuk mendanai kegiatan pra produksi dan modal kerja.

Pada tanggal 31 Desember 2010, AE memperoleh perpanjangan pinjaman tersebut sampai dengan tanggal 31 Desember 2013.

Pada tanggal 31 Maret 2018, AE masih dalam proses perpanjangan pinjaman dengan KPIL.

New Century Technology Ltd. (NCT)

Pada tanggal 1 Juni 2010, OC memperoleh pinjaman dari NCT dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 1.000 dengan suku bunga 0% untuk periode 1 Juni 2010 sampai dengan 30 November 2011 dan 7% untuk periode 1 Desember 2011 sampai dengan 1 Juni 2013. Jangka waktu pinjaman adalah tiga (3) tahun sejak tanggal perjanjian.

Pada tanggal 31 Maret 2018, OC masih dalam proses perpanjangan fasilitas kredit dengan NCT.

Fasilitas yang jatuh tempo dalam satu tahun adalah fasilitas tahunan yang ditinjau pada berbagai tanggal sepanjang 2018 dan 2017. Fasilitas lain telah disusun untuk membantu pembiayaan ekspansi aktivitas Grup.

Jadwal pembayaran pinjaman jangka panjang pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret/ March 2019</u>	<u>31 Desember / December 2018</u>	
Jatuh tempo dalam:			Due within:
Satu tahun	10,328	15,191	One year
Dua tahun	8,572	12,334	Two years
Tiga tahun	14,250	14,250	Three years
> Tiga tahun	<u>36,244</u>	<u>43,543</u>	> Three years
Jumlah	<u><u>69,394</u></u>	<u><u>85,318</u></u>	Total

Kingdom Power Investment Ltd. (KPIL)

On September 18, 2008, AE was granted a loan facility from KPIL with a maximum amount of US\$ 1,560. The interest rate is based on LIBOR+2% or a maximum of 9% per annum. The loan period is for 3 years starting from the agreement date. This loan from KPIL is used for financing preproduction activities and working capital.

On December 31, 2010, AE was provided an extension of this loan facility up to December 31, 2013.

As of March 31, 2018, AE is still in the process of extending the loan facility with KPIL.

New Century Technology Ltd. (NCT)

On June 1, 2010, OC was granted a loan facility by NCT with a maximum amount of US\$ 1,000 which bears interest at a rate of 0% for the period from June 1, 2010 to November 30, 2011 and 7% for the period from December 1, 2011 to June 1, 2013. The loan period is for three (3) years starting from the agreement date.

As of March 31, 2018, OC is still in the process of extending the credit facility with NCT.

The facilities expiring within one year are annual facilities subject to review at various dates during 2018 and 2017. The other facilities have been arranged to help finance the proposed expansion of the Group's activities.

The payment schedule for the long-term loans as of March 31, 2019 and December 31, 2018 as follows:

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for Three Months Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

18. Uang Muka yang Diterima

	<u>31 Maret /</u> <u>March 2019</u>	<u>31 Desember /</u> <u>December 2018</u>
<u>Uang muka penjualan batubara</u>		
Pihak berelasi (Catatan 32)		
Technica Holdings Ltd.	1,718	1,718
Pihak ketiga		
Noble Resources Pte. Ltd.	19,000	16,500
PT PLN Batubara		15,000
Hartree Partners Singapore Pte. Ltd.	14,911	
Standard Chartered Trade	6,850	6,850
PT Bara Sentosa Lestari	0	2,495
PT Pinang Export Indonesia	2,030	2,030
Lain nya	3,940	
Jumlah	<u>46,731</u>	<u>42,875</u>

Uang muka penjualan batubara

Uang muka penjualan merupakan pembayaran yang diterima dari pelanggan dimana batubara belum dikirim pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

18. Advances Received

<u>Sales advances of coal</u>
Related party (Note 32)
Technica Holdings Ltd.
Third parties
Noble Resources Pte. Ltd.
PT PLN Batubara
Hartree Partners Singapore Pte. Ltd.
Standard Chartered Trade
PT Bara Sentosa Lestari
PT Pinang Export Indonesia
Others
Subtotal

Sales advances of coal

Sales advances represent payments received from customers for which the coal has not been delivered as of the consolidated statement of financial position date.

19. Liabilitas Sewa Pembiayaan

	<u>March 2019</u>	<u>December 2018</u>
PT Sarana Global Finance Indonesia	673	673
PT Maybank Indonesia Finance	183	149
Jumlah sewa pembiayaan	<u>856</u>	<u>822</u>
Dikurangi:		
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	<u>730</u>	<u>730</u>
Bagian jangka panjang	<u>126</u>	<u>92</u>

Pembayaran sewa pembiayaan minimum di masa mendatang, serta nilai kini atas pembayaran minimum sewa pembiayaan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

19. Lease Liabilities

PT Sarana Global Finance Indonesia
PT Maybank Indonesia Finance
Total lease liabilities
Less:
Current portion
Long-term portion

Future minimum lease payments under finance leases together with the present value of the minimum lease payments as of March 31, 2019 and December 31, 2018 as follows:

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for Three Months Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

	31 Maret/ March 2019	31 Desember / December 2018	
Sampai dengan 1 tahun	767	796	Not later than 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun	89	107	Later than 1 year and not later than 5 years
	<u>856</u>	<u>903</u>	
Dikurangi			Less
Bunga	88	81	Interest
Nilai kini pembayaran minimum utang sewa pembiayaan	<u>769</u>	<u>822</u>	Present value of minimum finance lease payments

Semua aset sewa pembiayaan digunakan sebagai agunan atas perjanjian sewa pembiayaan terkait.

All leased assets are pledged as collateral for the lease liabilities.

Tidak ada pembatasan signifikan yang ditetapkan oleh lessor dalam perjanjian sewa pembiayaan dengan Grup terkait dengan penggunaan aset atau pencapaian kinerja keuangan tertentu.

There is no significant restriction imposed by lease arrangements between lessor and the Group on use of the assets or maintenance of certain financial ratios.

20. Pengukuran Nilai Wajar

20. Fair Value Measurement

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Grup:

The following table provides the fair value measurement of the Group's certain assets and liabilities:

	31 Maret/March 2019			
	Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using:			
	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 1)/ Quoted prices in active markets Carrying Values	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
Aset yang diukur pada nilai wajar:				Assets measured at fair value:
Aset keuangan tersedia untuk dijual				AFS financial assets
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	470	470	-	Available for sale financial assets
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan				Liabilities for which fair values are disclosed
Pinjaman jangka panjang	69,395	-	81,485	Long-term loans

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for Three Months Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

		31 Desember /December 2018			
		Pengukuran nilai wajar menggunakan:/			
		Fair value measurement using:			
			Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs
		Nilai Tercatat/ Carrying Values	(Level 1)	(Level 2)	(Level 3)
Aset yang diukur pada nilai wajar:					Assets measured at fair value:
Aset keuangan tersedia untuk dijual					AFS financial assets
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	470	470	-	-	Available for sale financial assets
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan					Liabilities for which fair values are disclosed
Pinjaman jangka panjang	83,520	-	81,485	-	Long-term loans

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek atau perantara efek, badan penyedia jasa penentuan harga kelompok industri atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Grup adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Level 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2.

Teknik penilaian spesifik yang digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan Level 2 adalah analisa arus kas diskonto.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's lengths basis. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price. These instruments are included in Level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

Specific valuation technique used to value financial instruments Level 2 is the discounted cash flow analysis.

21. Modal Saham

Struktur pemegang saham serta persentase kepemilikan dan jumlah saham yang dimiliki pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

21. Capital Stock

The stockholders and details of corresponding ownership interest and number of shares held as of March 31, 2019 and December 31, 2018 as follows:

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for Three Months Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage</i> of Ownership %	Jumlah/ <i>Amount</i>	Stockholders
PT Calorie Viva Utama	1,286,829,700	42.89	28,953	PT Calorie Viva Utama
Andre Abdi (Presiden Direktur)	472,467,000	15.75	10,630	Andre Abdi (President Director)
UBS AG Hongkong	303,000,000	10.10	6,817	UBS AG Hongkong
Jay T Oentoro (Presiden Komisaris)	86,770,000	2.89	1,952	Jay T Oentoro (President Commissioner)
Joko Kus Sulistyoko (Direktur)	35,250,000	1.18	793	Joko Kus Sulistyoko (Director)
Pranata Hajadi (Komisaris)	11,750,000	0.39	264	Pranata Hajadi (Commissioner)
Hans Jurgen Kaschull (Wakil Presiden Direktur)	10,000,000	0.33	225	Hans Jurgen Kaschull (Vice President Director)
Masyarakat (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	<u>793,933,300</u>	<u>26.46</u>	<u>17,864</u>	Public (below 5% each)
Jumlah	<u>3,000,000,000</u>	<u>100.00</u>	<u>67,499</u>	

Manajemen Permodalan

Tujuan dari pengelolaan modal Grup adalah untuk menjaga struktur permodalan yang optimal sehingga dapat memaksimalkan imbal hasil pemegang saham dan untuk melindungi kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

Struktur permodalan Grup terdiri atas utang (termasuk pinjaman dan liabilitas sewa pembiayaan), kas dan setara kas, dan modal yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan yang terdiri dari modal ditempatkan dan disetor, tambahan modal disetor, kerugian belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual, selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali, saldo laba (deficit) dan kepentingan nonpengendali.

Untuk menjaga dan mencapai struktur permodalan yang optimal, Grup mungkin menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar, menerbitkan saham baru, mendapatkan pinjaman baru, atau menjual aset untuk mengurangi pinjaman.

Grup memonitor stuktur permodalan dengan menggunakan rasio utang terhadap modal. Rasio ini dihitung dengan cara membagi jumlah utang dengan nilai buku jumlah modal. Jumlah utang dihitung dengan menjumlah semua pinjaman berbunga, di luar pinjaman pemegang saham.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, rasio utang terhadap modal adalah sebagai berikut:

Capital Management

The Group's objectives when managing capital are to maintain an optimal capital structure so as to maximise shareholder value and to safeguard the Group's ability to continue as a going concern.

The capital structure of the Group consists of debt (which includes borrowings and lease liabilities), cash and cash equivalents and equity attributable to equity holders of the Company, comprising issued and paid up capital, additional paid-in capital, unrealized loss on change in fair value of available for sale financial assets, difference in value arising from transaction with non-controlling interest, retained earnings (deficit) and non-controlling interest.

In order to maintain and achieve an optimal capital structure, the Group may adjust the amount of dividend payment, issue new shares, obtain new borrowings or sell assets to reduce borrowings.

The Group monitors its capital structure using debt-to-equity ratio. The debt-to-equity ratio is calculated as total debt divided by the total equity. Total debt is calculated as total interest bearing payables, except for borrowings from shareholders.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the debt to equity ratio follows:

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for Three Months Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

	31 Maret/ March 2019	31 Desember / December 2018	
Jumlah utang	78,400	94,822	Total debt
Dikurangi: kas dan setara kas	1,373	2,003	Less: cash and cash equivalent
Utang bersih	77,027	92,819	Net debt
Jumlah modal	51,555	22,338	Total equity
Rasio utang terhadap modal	1.49	4.16	Debt to equity ratio

Berdasarkan ketentuan yang ada pada fasilitas pinjaman utama yang dimilikinya, Perusahaan harus patuhi rasio utang terhadap modal yang tidak boleh melebihi 4 banding 1. Perusahaan telah memenuhi persyaratan rasio ini pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

Under the terms of its major borrowing facilities, the Company is required to comply with a debt to equity of no more than 4 to 1. The Company has complied with this required ratio as of March 31, 2019 and December 31, 2018.

22. Tambahan Modal Disetor

22. Additional Paid-in Capital

	<u>2019 dan/and 2018</u>	
Selisih antara pembayaran yang diterima dengan nilai nominal saham	94,593	Excess of proceeds over par value
Biaya emisi saham	(12,605)	Share issuance costs
Tambahan modal disetor	<u>81,988</u>	Additional paid-in capital

Biaya emisi saham merupakan biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan penerbitan saham baru Perusahaan yang dilakukan melalui Penawaran Umum Saham Perdana Perusahaan (Catatan 1b).

Share issuance costs represent costs directly attributable to the issuance of new shares of the Company in respect to the Initial Public Offering of the Company shares (Note 1b).

23. Cadangan Umum

23. General Reserve

Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 1/1995 yang diterbitkan di bulan Maret 1995, dan telah diubah dengan Undang-Undang No. 40/2007 yang diterbitkan di bulan Agustus 2007, mewajibkan pembentukan cadangan umum dari laba bersih sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut.

Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 introduced in March 1995, and amended by Law No. 40/2007, issued in August 2007, requires the establishment of a general reserve from net income amounting to at least 20% of a company's issued and paid up capital. There is no time limit on the establishment of such reserve.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan telah membentuk cadangan umum sebesar US\$ 567.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the Company has appropriated US\$ 567 to its general reserve.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for Three Months Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

24. Pendapatan Usaha

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
Penjualan batubara	13,837	34,590	Coal sales
Sewa	1,820	3,571	Rental
Jumlah	<u>15,657</u>	<u>38,161</u>	Total

Rincian pelanggan yang memiliki transaksi lebih dari 10% dari jumlah pendapatan usaha adalah sebagai berikut:

Details of the customers having transactions of more than 10% of the total revenues follows:

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
PT PLN (Persero) (PLN)	3,612	19,837	PT PLN (Persero) (PLN)
Lain-lain	10,225	10,385	Other
Jumlah	<u>13,837</u>	<u>30,222</u>	Total

Pendapatan dari penjualan batubara ke pelanggan utama, yaitu PLN dan PEI, untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar 96% dan 98% dari jumlah pendapatan Grup selama tahun yang dilaporkan.

The revenue from the sales of coal to main customers, i.e. PLN and PEI, for the years ended March 31, 2019 and December 31, 2018 represents 96% and 98%, respectively, of total reported revenues of the Group during the respective year.

25. Biaya

a. Beban Pokok Pendapatan

25. Expenses

a. Cost of Revenues

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
Penyusutan (Catatan 12)	1,460	1,653	Depreciation (Note 12)
Biaya penambangan	7,297	9,627	Mining costs
Biaya proses	1,548	10,068	Processing costs
Biaya karyawan	682	3,274	Employee costs
Jasa profesional	479	3,345	Professional fees
Biaya logistik	979	4,564	Logistic costs
Perlengkapan	271	1,609	Supplies
Iuran eksploitasi	521	1,458	Exploitation fees
Sewa	81	-	Rent
Amortisasi	112	587	Amortization
Perbaikan dan perawatan	39		Repairs and maintenance
Lain-lain			Others
(masing-masing dibawah US\$500)	107	699	(below US\$500 each)
Jumlah	<u>13,576</u>	<u>36,884</u>	Subtotal
Persediaan batubara			Coal inventories
Saldo awal	6,900	4,630	Beginning balance
Pengurangan	2,109	(459)	Less
Saldo akhir	<u>(6,628)</u>	<u>(7,124)</u>	Ending balance
Penurunan persediaan batubara	<u>2,381</u>	<u>(2,953)</u>	Decrease in coal inventories
Jumlah	<u>15,957</u>	<u>33,931</u>	Total cost of revenues

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for Three Months Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

b. Beban Usaha	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
Penyusutan (Catatan 12)	162	1,147	Depreciation (Note 12)
Biaya karyawan	795	3,201	Employee costs
Biaya perizinan	347	361	Permit and license
Jasa profesional	(663)	1,278	Professional fees
Perbaikan dan perawatan	62	39	Repairs and maintenance
Perjalanan dinas dan transportasi	100	1,147	Transportation and travelling
Perlengkapan	84	269	Supplies
Lain-lain (masing-masing dibawah US\$200)	251	1,877	Others (below US\$ 200 each)
Jumlah	<u>1,138</u>	<u>9,319</u>	Total

b. Operating Expenses

26. Lain-lain - Bersih

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
Denda Keterlambatan Pembayaran		(7,810)	Late Payment Penalty
Cadangan Penurunan Nilai		(2,100)	Provision for Impairment
Labu/ (Rugi) selisih kurs - bersih	148	(309)	Gain/ (Loss) on foreign exchange - net
Keuntungan/ (Kerugian) pelepasan anak perusahaan	-	8	Gain/ (Loss) from divestment of subsidiary
Lain-lain	187	(4,515)	Others
Jumlah	<u>335</u>	<u>(14,726)</u>	Total
	<u>335</u>	<u>(14,742)</u>	

26. Miscellaneous - Net

27. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang dibentuk atas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut dilakukan oleh PT Gemma Mulia Inditama, aktuaris independen, tertanggal 5 Februari 2018.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 352 (tidak diaudit) karyawan tahun 2017.

Rincian dari beban imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

27. Long-term Employee Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding of benefits has made to date.

The latest actuarial valuation upon the long-term employees benefits liability was from PT Gemma Mulia Inditama, an independent actuary, dated February 5, 2018.

Number of eligible employees is 352 (unaudited) in 2017.

Long-term employee benefits expense consists of the following:

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for Three Months Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

	31 Maret/ March 2019	31 Desember / December 2018	
Biaya jasa kini	233	150	Current service cost
Biaya bunga	103	66	Interest cost
Efek kurtailmen	-	(185)	Curtailment effect
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	<u>336</u>	<u>31</u>	Component of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti: Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi aktuarial yang diakui di penghasilan komprehensif lain	<u>-</u>	<u>173</u>	Remeasurement of the defined benefits liability: Actuarial loss (gain) arising from change in actuarial assumptions recognized in other comprehensive income
Jumlah	<u><u>336</u></u>	<u><u>204</u></u>	Total

Biaya jasa kini dan biaya bunga untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari beban pokok pendapatan (Catatan 25a) dan beban usaha (Catatan 25b) masing-masing sebesar US\$ 78 dan US\$ 150.

The current service cost and the net interest expense for the year are included in the cost of revenues (Notes 25a) and operating expenses (Notes 25b) in the profit or loss amounting to US\$ 78 and US\$ 150, respectively.

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang tidak didanai adalah sebagai berikut:

The movements of present value of unfunded long-term employee benefits liabilities follows:

	31 Maret/ March 2019	31 Desember / December 2018	
Saldo awal tahun	1,447	1,388	Balance at the beginning of year
Biaya jasa kini		150	Current service cost
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi aktuarial		-	Actuarial loss (gain) arising from changes in actuarial assumptions
Biaya bunga		66	Interest cost
Efek selisih kurs karena perbedaan mata uang fungsional		(90)	Foreign exchange effect of difference in functional currency
Pembayaran imbalan		(55)	Payment of benefit
Direklasifikasi ke Liabilitas terkait langsung dengan aset tidak lancar		173	Actuarial loss (gain) arising from changes in actuarial assumptions
Efek kurtailmen		(185)	Curtailment effect
Saldo akhir tahun	<u><u>1,447</u></u>	<u><u>1,447</u></u>	Balance end of year

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used in valuation of the long-term employee benefits are as follows:

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
Tingkat diskonto per tahun	6,50%-8,20%	6,50%-8,20%	Annual discount rate
Kenaikan gaji per tahun	5%	5%	Annual salary increase rate
Tingkat kematian	100% TMI 2011	100% TMI 2011	Mortality rate
Tingkat cacat	5%-10% TMI 2011	5%-10% TMI 2011	Disability rate
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for Three Months Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

<u>Perubahan Tingkat Diskonto/ Change in Discount Rate</u>	<u>Dampak terhadap Liabilitas Secara Keseluruhan/ Impact on Overall Liability</u>
Kenaikan/Increase by 1%	Penurunan/Decrease by US\$ 87
Penurunan/Decrease by 1%	Kenaikan/Increase by US\$ 98

28. Perpajakan

a. Pajak Dibayar Dimuka

	<u>31 Maret/ March 2019</u>	<u>31 Desember / December 2018</u>	
Pajak penghasilan	1,271	1,072	Income tax
Pajak pertambahan nilai	2,621	1,567	Value-added tax
	<u>3,893</u>	<u>2,639</u>	

b. Utang Pajak

Utang Pajak

	<u>31 Maret/ March 2019</u>	<u>31 Desember / December 2018</u>	
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4(2)	21	21	Article 4(2)
Pasal 15	8	8	Article 15
Pasal 21	488	429	Article 21
Pasal 22	(0)	0	Article 22
Pasal 23 dan 26	29	8	Article 23 and 26
Pajak Pertambahan Nilai	139	4	Value Added Tax
Hutang SKPPKB dan STP		240	SKPPKB and STP Payable
Jumlah	<u>685</u>	<u>710</u>	Subtotal
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan badan	358	332	Corporate income tax
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	236	227	Article 4 (2)
Pasal 15	73	66	Article 15
Pasal 21	661	653	Article 21
Pasal 22	4	4	Article 22
Pasal 23 dan 26	736	662	Article 23 and 26
Hutang SKPPKB dan STP		180	SKPPKB and STP Payable
Pajak Pertambahan Nilai	136	0	Value Added Tax
Pajak bumi dan bangunan	50	138	Land and building tax
Jumlah	<u>2,253</u>	<u>2,261</u>	Subtotal
Jumlah	<u>2,938</u>	<u>2,971</u>	Total

28. Taxation

a. Prepaid Taxes

b. Taxes Payable

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for Three Months Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

c. Beban (Penghasilan) Pajak

	<u>31 Maret/ March 2019</u>	<u>31 Desember/ December 2018</u>	
Pajak kini			Current tax
Entitas anak	-	23	Subsidiaries
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	(824)	926	The Company
Entitas anak	-	(1,458)	Subsidiaries
	<u>(824)</u>	<u>(532)</u>	
Beban (penghasilan) pajak	<u>(824)</u>	<u>(509)</u>	Tax expense (benefit)

c. Tax Expense (Benefit)

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret/ March 2019</u>	<u>31 Desember/ December 2018</u>	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(2,321)	(28,767)	Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi sebelum pajak - entitas anak dan penyesuaian konsolidasi - bersih	<u>(2,321)</u>	<u>(1,152)</u>	Loss before tax - subsidiaries and consolidation adjustments - net
Rugi sebelum pajak Perusahaan	<u>-</u>	<u>(27,615)</u>	Loss before tax of the Company
Perbedaan temporer			Temporary differences
Imbalan kerja jangka panjang		84	Long term employee benefits
Penyusutan dan amortisasi		(862)	Depreciation and amortization
Liabilitas sewa pembiayaan		30	Lease liabilities
Cadangan kerugian penurunan nilai		725	Provision for impairment
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Pendapatan yang pajak penghasilannya bersifat final	-	(342)	Income already subjected to final income tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	88	7,983	Non-deductible expenses
Rugi fiskal	<u>88</u>	<u>(19,997)</u>	Fiscal loss during the year

Current Tax

A reconciliation between loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and fiscal losses of the Company follows:

Tidak ada taksiran pajak penghasilan Perusahaan pada tahun 2019 dan 2018 karena Perusahaan mengalami rugi fiskal.

Pajak penghasilan kini dihitung berdasarkan taksiran. Nilai tersebut mungkin disesuaikan pada saat SPT disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

No provision for corporate income tax was recognized in 2019 and 2018 since the Company is in fiscal loss position.

Current income tax computations are based on estimate. The amounts may be adjusted when Annual Tax Returns are filed to the Tax Office.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for Three Months Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Rekonsiliasi antara beban (penghasilan) pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas rugi sebelum pajak dalam laporan laba rugi dan rugi komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the tax expense (benefit) and the amounts computed by applying the applicable tax rate to loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive loss follows:

	31 Maret/ <u>March 2019</u>	31 Desember/ <u>December 2018</u>	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(2,321)	(28,767)	Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi sebelum pajak - entitas anak dan penyesuaian konsolidasi - bersih	<u>(2,321)</u>	<u>(1,152)</u>	Loss before tax - subsidiaries and consolidation adjustments - net
Rugi sebelum pajak Perusahaan	<u>-</u>	<u>(27,615)</u>	Loss before tax of the Company
Penghasilan pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	0	(6,904)	Tax benefit calculated at applicable tax rate
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	0	(86)	Income already subjected to final tax
Beban yang tidak dapat di kurangkan menurut pajak	<u>22</u>	<u>1,996</u>	Non deductible expenses
Beban (penghasilan) pajak Perusahaan	(1,385)	(1,385)	Income tax expenses (benefit) The company
Entitas Anak	561	(4,518)	Subsidiaries
Jumlah Beban (Penghasilan) Pajak	<u>(824)</u>	<u>(5,903)</u>	Total Tax Expenses (Benefit)

d. Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan

Mutasi aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan selama tahun berjalan, adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ <u>March 2019</u>	31 Desember / <u>December 2018</u>	
Aset pajak tangguhan pada awal tahun	3,739	4,581	Deferred tax assets at the beginning of the year
Dibebankan pada laba rugi	(621)	(881)	Charged to profit or loss
Dibebankan pada penghasilan komprehensif lain	-	39	Charged to other comprehensive income
Aset pajak tangguhan pada akhir tahun	<u>3,118</u>	<u>3,739</u>	Deferred tax assets at the end of the year
Liabilitas pajak tangguhan pada awal tahun	(5,018)	(6,431)	Deferred tax liabilities at the beginning of the year
Dibebankan pada laba rugi	1,675	1,413	Charged to profit or loss
Liabilitas pajak tangguhan pada akhir tahun	<u>(3,343)</u>	<u>(5,018)</u>	Deferred tax liabilities at the end of the year

Rincian aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan selama tahun berjalan, adalah sebagai berikut:

d. Deferred Tax Assets and Liabilities

The movements in deferred tax assets and liabilities during the year, follows:

The details of deferred tax assets and liabilities during the year, follows:

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for Three Months Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

	31 Maret/ <u>March 2019</u>	31 Desember / <u>December 2018</u>	
<u>Aset Pajak Tangguhan</u>			<u>Deferred Tax Assets</u>
Perusahaan			The Company
Rugi fiskal yang dikompensasi ke masa pajak berikut	2,483	1,346	Tax losses carried-forward
Kompensasi yang masih harus dibayar	(41)	(41)	Accrued employee compensation
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	303	340	Long-term employee benefits liabilities
Perbedaan penyusutan antara komersial dan fiskal	127	(270)	Difference between commercial and fiscal
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	741	740	Allowance for impairment of receivables
Perbedaan transaksi sewa pembiayaan antara komersial dan fiskal	822	918	Difference between commercial and fiscal in finance lease transaction
	<u>4,434</u>	<u>3,033</u>	
Entitas Anak	(1,147)	875	Subsidiaries
Penghasilan komprehensif lain	(169)	(169)	Other comprehensive income
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	<u>3,118</u>	<u>3,739</u>	Total Deferred Tax Assets
<u>Liabilitas Pajak Tangguhan</u>			<u>Deferred Tax Liabilities</u>
Entitas Anak	(3,343)	(5,018)	Subsidiaries
Bersih	<u>(225)</u>	<u>(1,279)</u>	Net

e. Surat Tagihan Pajak

Perusahaan menerima beberapa Surat Tagihan Pajak terutama disebabkan oleh keterlambatan pembayaran pajak bulanan. Jumlah dalam Surat Tagihan Pajak tersebut telah dicatat dalam laba rugi sebagai denda pajak.

f. Administrasi

Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing entitas dalam Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu, sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

29. Rugi Per Saham

Rugi per saham dihitung dengan membagi jumlah rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

e. Tax Collection Letters

The Company received several tax collection letters mainly due to late monthly tax payments. The amounts have been recognized in the profit or loss income as tax penalties.

f. Administrations

The taxation laws of Indonesia require that each company in the Group within Indonesia submits individual tax returns on the basis of self-assessment. Under prevailing regulations the Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within a certain period, based on Law of General Provision and Administration of Taxation.

29. Loss Per Share

Loss per share are calculated by dividing loss for the year attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for Three Months Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

	<u>31 Maret/ March 2019</u>	<u>31 Desember/ December 2018</u>	
Rugi bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(1,879)	(17,309)	Net loss attributable to the owners of Company
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	<u>3,000,000,000</u>	<u>3,000,000,000</u>	Weighted average number of common shares outstanding

30. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- a. CVU dan AJS adalah entitas induk Perusahaan.
- b. Andre Abdi adalah pemegang saham dan Presiden Direktur Perusahaan.
- c. RUK adalah entitas asosiasi.
- d. Grup adalah venturer dalam pengendalian bersama dengan LCR.
- e. Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan personel manajemen kunci.
- f. PT Gourmet World dan Technica Holding Ltd. adalah perusahaan yang sebagian pemegang sahamnya baik secara langsung maupun tidak langsung sama dengan Grup.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

- a. Akun-akun terkait transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

30. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Nature of Relationship

- a. CVU and AJS are parent entities of the Company.
- b. Andre Abdi is a shareholder and President Director of the Company.
- c. RUK is an associate.
- d. The Group is a venturer of joint venture LCR.
- e. The Boards of Commissioners and Directors of the Company are considered as key management personnel.
- f. PT Gourmet World and Technica Holding Ltd. are companies which have partly the same stockholders, directly or indirectly, as the Group.

Transactions with Related Parties

- a. The accounts involving transactions with related parties are as follows:

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for Three Months Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

	Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas/ Percentage to Total Assets/Liabilities				
	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
			%	%	
Aset Tidak Lancar					Noncurrent Assets
Piutang lain-lain					Other account receivable
Komisaris dan direksi	-	11	-	0.00	Commissioners and Directors
PT Calorie Viva Utama	615	605	0.18	0.17	PT Calorie Viva Utama
PT Ratna Utama Karya	639	637	0.19	0.18	PT Ratna Utama Karya
PT Gourmet World	321	318	0.09	0.09	PT Gourmet World
Lain-lain (masing-masing di bawah US\$ 100)	(12,155)	1,756	(3.58)	0.50	Others (below US\$ 100 each)
Jumlah	<u>(10,580)</u>	<u>3,327</u>	<u>(3.12)</u>	<u>0.95</u>	Total
Liabilitas Jangka Pendek					Current Liabilities
Uang muka yang diterima					Advances received
Tecnica Holding Ltd.	<u>1,718</u>	<u>1,718</u>	<u>0.61</u>	<u>0.51</u>	Tecnica Holding Ltd.
Liabilitas Jangka Panjang					Noncurrent Liabilities
Utang lain-lain					Other accounts payable
Tecnica Holding Ltd.	274	274	0.10	0.08	Tecnica Holding Ltd.
Andre Abdi	(2,805)	299	(1.00)	0.09	Andre Abdi
Lain-lain (masing-masing di bawah US\$ 100)	<u>25</u>	<u>25</u>	<u>0.01</u>	<u>0.01</u>	Others (below US\$ 100 each)
Jumlah	<u>(2,506)</u>	<u>599</u>	<u>(0.90)</u>	<u>0.18</u>	Total

Piutang lain-lain dari pihak yang berelasi terutama muncul dari piutang dari komisaris dan direksi dan pinjaman untuk modal kerja pihak yang berelasi. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga dan tidak ada jangka waktu pembayaran yang pasti.

Gaji dan imbalan kerja Perusahaan untuk bulan-bulan yang berakhir pada 31 Maret 2019 dan 2018 kepada Direksi masing-masing sebesar US\$ 207 dan US\$ 249 serta kepada Dewan Komisaris masing-masing sebesar US\$ 37.

Kebijakan harga Grup terkait dengan transaksi dengan pihak yang berelasi ditentukan berdasarkan harga kontrak atau perjanjian dengan pihak-pihak bersangkutan.

Other accounts receivable from related parties mainly arose from receivables from commissioners and directors and borrowing for working capital of related parties. These borrowings are non-interest bearing and have no definite payment terms.

Salaries and employee benefits remuneration for the months ended March 31, 2019 and 2018, to Directors amounted to US\$ 207 and US\$ 249, respectively and to Boards of Commissioners amounted to US\$ 37 respectively.

The Group's pricing policy related to the transactions with related parties is set based on contracted prices or agreement between the parties.

31. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Grup terpengaruh oleh berbagai jenis risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar, risiko suku bunga dan risiko harga), risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko permodalan. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada ketidakpastian pasar keuangan dan berusaha meminimalisir efek tidak

31. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Group's activities expose it to a variety of financial risks: market risk (including currency risk, fair value interest rate risk and price risk), credit risk, liquidity risk and capital risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the

wajar terhadap kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggungjawab Direksi Grup. Direksi menentukan kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu, termasuk risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas serta risiko permodalan.

Risiko pasar

a. Risiko nilai tukar

Pembiayaan dan sebagian besar pendapatan dan pengeluaran operasi dari entitas anak yang beroperasi dari Perusahaan didenominasi dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, yang secara tidak langsung merupakan lindung nilai alami (natural hedging) terhadap eksposur fluktuasi nilai tukar mata uang asing.

Namun, Grup memiliki eksposur terhadap risiko mata uang asing yang timbul dari biaya operasi lainnya dalam mata uang Rupiah. Manajemen telah membuat kebijakan untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang fungsional perusahaan dalam Grup.

Pada tanggal 31 Maret 2018, jika mata uang Rupiah melemah/menguat sebesar 3% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan semua variabel konstan, laba setelah pajak dalam tahun berjalan akan menjadi lebih tinggi atau menjadi lebih rendah US\$ 632 terutama diakibatkan keuntungan/kerugian aset dan liabilitas moneter sesuai ringkasan Catatan 38.

b. Risiko harga

Grup terekspos terhadap risiko harga komoditas karena batubara adalah produk komoditas yang diperjualbelikan di pasar batubara dunia. Harga batubara ditentukan berdasarkan harga batubara dunia, yang cenderung sangat mengikuti siklus dan dapat berfluktuasi secara signifikan. Sebagai produk komoditas, harga batubara dunia sangat tergantung pada dinamika pasokan dan permintaan batubara di pasar ekspor dunia.

Grup belum mengadakan perjanjian perdagangan batubara dan belum melakukan perikatan harga batubara jangka panjang untuk melakukan lindung nilai terhadap fluktuasi harga batubara, tetapi dapat saja melakukannya di masa depan.

financial performance of the Group.

Risk management is the responsibility of the Directors. The Directors have responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as market, credit liquidity and capital risks.

Market risk

a. Foreign exchange risk

The financing and the majority of revenue and operating expenditures of the operating subsidiaries of the Company are denominated in U.S Dollars, which indirectly represents a natural hedge on exposure to fluctuations in foreign exchange rates.

However, the Group is exposed to foreign exchange risk arising from Rupiah denominated other operational expenses. Management has set up a policy to require companies within the Group to manage their foreign exchange risk against their functional currency.

As of March 31, 2018, if the Rupiah currency had weakened/strengthened by 3% against the U.S Dollars with all other variables held constant, the post-tax profit for the year would have been US\$ 632 higher or lower, particularly as a result of foreign exchange gains/ losses on the translation of Rupiah-denominated monetary assets and liabilities as summarized in Note 38.

b. Price risk

The Group is exposed to commodity price risk because coal is a commodity product traded in the world coal markets. Prices for are based on global coal prices, which tend to be highly cyclical and subject to significant fluctuations. As a commodity product, global coal prices are principally dependent on the supply and demand dynamics of coal in the world export market.

The Group did not engage in trading coal contracts and has not entered into long term coal pricing agreements to hedge its exposure to fluctuations in the coal price but may do so in the future. Instead, the Group entered into one-year fixed price coal

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for Three Months Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Sebaliknya, Grup melakukan kontrak penjualan batubara dengan beberapa pelanggan menggunakan harga tetap selama satu tahun untuk melindungi sebagian dari pendapatan untuk tiap tahunnya.

Grup rentan terhadap risiko harga komoditas berkaitan dengan pembelian bahan bakar minyak yang diperlukan untuk menjalankan operasinya. Grup tidak melakukan transaksi kontrak lindung nilai bahan bakar minyak untuk melindungi nilai terhadap fluktuasi harga bahan bakar minyak, tetapi dapat saja melakukannya di masa depan. Namun, untuk mengurangi risiko, Grup melakukan kesepakatan dengan kontraktor pertambangan untuk melakukan penyesuaian atas tarif kontrak berdasarkan fluktuasi harga bahan bakar minyak di atas perkiraan normal.

c. Risiko suku bunga arus kas

Grup memiliki sebagian pinjaman dengan suku bunga variabel sehingga Grup terekspos risiko suku bunga. Untuk mengurangi risiko perubahan suku bunga yang menyebabkan adanya ketidakpastian arus kas terhadap pembayaran beban bunga di masa depan, Perusahaan:

- (a) memonitor suku bunga di pasar;
- (b) membangun komunikasi yang intensif dengan pihak bank yang terkait atas pembebanan bunga; dan
- (c) mengimplementasikan manajemen kas untuk meminimalkan beban bunga.

Pada tanggal 31 Maret 2019, jika suku bunga atas pinjaman jangka panjang 10 basis poin lebih tinggi/lebih rendah, dengan asumsi semua variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk periode berjalan akan menjadi lebih rendah/lebih tinggi sebesar US\$ 76.

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Grup yang terpengaruh oleh suku bunga pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018.

contracts with some of its customers to safeguard a portion of its revenue for each year.

The Group also faces commodity price risk relating to its purchases of fuel necessary to run its operations. The Group does not engage in any fuel hedging contracts to hedge its exposure to fluctuations in the fuel price but may do so in the future. However, in order to minimize the risk, the Group has agreed with mining contractors to make an adjustment to contracted rates based on fluctuations in fuel prices above estimated norms.

c. Cash Flow interest rate risk

The Group has certain borrowings that are subject to variable interest rates, as such the Group is exposed to interest rate risk. In order to minimize interest rate risks which increase the uncertainty of the cash flows for interest payments in the future, the Company:

- (a) monitors interest rate in the market;
- (b) develops intensive communication with the related bank for the interest charges; and
- (c) implements cash management to minimize the interest expenses.

As of March 31, 2019, if interest rates on long-term loans had been 10 basis points higher/lower with all other variables held constant, the post-tax profit for the period would have been US\$ 76 lower/higher.

The following table represents a breakdown of the Group's financial assets and financial liabilities which are impacted by interest rates as of March 31, 2019 and 2018.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for Three Months Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

		31 Maret/March 2019						
		Suku bunga mengambang/ <i>Floating rate</i>		Suku bunga tetap/ <i>Fixed rate</i>				
		Kurang dari atau sama dengan	Lebih dari satu tahun/ <=1 Year	Kurang dari atau sama dengan	Lebih dari satu tahun/ >1 Year	Tanpa bunga/ Non-interest bearing	Jumlah/ Total	
Aset							Assets	
Kas dan setara kas	1,373						1,373 Cash and cash equivalents	
Piutang usaha	16,726						16,726 Trade receivables	
Piutang non-usaha - pihak ketiga	19,496						19,496 Non-trade receivables	
Jaminan reklamasi dan penutupan tambang			1,836				- Reclamation and mine closure guarantees	
Dana yang dibatasi pencairannya			61				61 Restricted funds	
Aset keuangan tersedia untuk dijual			470				470 Available for sale financial asse	
Jumlah aset keuangan		37,595	2,367	-	-	-	39,962 Total financial assets	
Liabilitas							Liabilities	
Pinjaman jangka pendek	-	-		8,179	-	-	8,179 Short-term loans	
Pinjaman jangka panjang	-	-		10,328	59,067	-	69,394 Long-term loans	
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-		(30)	856	-	826 Lease liabilities	
Jumlah liabilitas keuangan				18,477	59,923	-	78,400 Total financial liabilities	
		31 Desember /December 2018						
		Suku bunga mengambang/ <i>Floating rate</i>		Suku bunga tetap/ <i>Fixed rate</i>				
		Kurang dari atau sama dengan	Lebih dari satu tahun/ <=1 Year	Kurang dari atau sama dengan	Lebih dari satu tahun/ >1 Year	Tanpa bunga/ Non-interest bearing	Jumlah/ Total	
Aset							Assets	
Kas dan setara kas	1,550						1,550 Cash and cash equivalents	
Piutang usaha	10,923						10,923 Trade receivables	
Piutang non-usaha - pihak ketiga	21,849						21,849 Non-trade receivables	
Jaminan reklamasi dan penutupan tambang		0	2,058				- Reclamation and mine closure guarantees	
Dana yang dibatasi pencairannya			-				- Restricted funds	
Aset keuangan tersedia untuk dijual			470				470 Available for sale financial asse	
Jumlah aset keuangan		34,322	2,528	-	-	-	36,850 Total financial assets	
Liabilitas							Liabilities	
Pinjaman jangka pendek	-	-		10,654	-	-	10,654 Short-term loans	
Pinjaman jangka panjang	-	-		8,870	80,718	-	89,588 Long-term loans	
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-		1,316	-	-	1,316 Lease liabilities	
Jumlah liabilitas keuangan				20,840	80,718	-	101,558 Total financial liabilities	

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, serta

Credit risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their contractual obligations. The Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, and regularly monitoring the collectibility of

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for Three Months Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk terus mengendalikan dan mempertahankan eksposur yang minimal terhadap risiko kredit mengingat Grup memiliki kebijakan yang jelas dalam pemilihan pelanggan, perjanjian yang mengikat secara hukum untuk transaksi penjualan batubara dan jasa penambangan dan jasa lainnya yang telah dilakukan dan secara historis mempunyai tingkat yang rendah untuk piutang usaha yang bermasalah.

Kebijakan umum Grup untuk penjualan batubara kepada pelanggan baru dan yang sudah ada saat ini adalah sebagai berikut:

- (i) Memilih pelanggan dengan kondisi keuangan yang kuat dan reputasi yang baik.
- (ii) Penerimaan pelanggan baru dan penjualan batubara disetujui oleh personel yang berwenang sesuai dengan struktur delegasi wewenang Grup.

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk komponen laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018.

	31 Maret/ March 2019	31 Desember / December 2018	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	1,276	1,439	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	16,726	10,923	Trade accounts receivable - third parties
Piutang lain-lain	11,930	30,073	Other accounts receivable
Dana yang dibatasi pencairannya	61	527	Restricted funds
<i>Tersedia untuk dijual</i>			<i>AFS financial assets</i>
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	470	470	Available for sale financial assets
Jumlah	30,463	43,432	Total

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo pinjaman, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

receivables to reduce the exposure to bad debts.

Management is confident in its ability to continue to control and maintain minimal exposure to credit risk, since the Group has clear policies on the selection of customers, legally binding agreements in place for coal sales transactions and mining services and other services rendered and historically low levels of bad debts.

The Group's general policies for coal sales to new and existing customers are as follows:

- (i) Selecting customers with strong financial condition and good reputation.
- (ii) Acceptance of new customers and sales of coal are approved by the authorised personnel according to the Group's delegation of authority structure.

The table below shows the maximum exposure to credit risk for the component of the consolidated statements of financial position as of March 31, 2019 and 2018.

Liquidity risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for Three Months Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

The table below analyzes the Group's financial liabilities based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

31 Maret/March 2019					
	<= 1 tahun/	> 1-2 tahun/	3-5 tahun/	Biaya transaksi/	Nilai Tercatat/
	<= 1 Year	> 1-2 Years	3-5 Years	Transaction Costs	As Reported
Liabilitas					Liabilities
Pinjaman jangka pendek	8,179	-	-	-	8,179 Short-term loans
Utang usaha	26,572	-	-	-	26,572 Trade accounts payable
Utang lain-lain	63,672	15,369	-	-	79,041 Other accounts payable
Beban akrual	45,950	-	-	-	45,950 Accrued expenses
Liabilitas sewa pembiayaan	(30)	856	-	-	826 Finance lease liabilities
Pinjaman jangka panjang	10,328	8,572	50,494	(27)	69,367 Long-term loans
Jumlah	154,670	24,797	50,494	(27)	229,935 Total

31 Desember / December 2018					
	<= 1 tahun/	> 1-2 tahun/	3-5 tahun/	Biaya transaksi/	Nilai Tercatat/
	<= 1 Year	> 1-2 Years	3-5 Years	Transaction Costs	As Reported
Liabilitas					Liabilities
Pinjaman jangka pendek	10,473	-	-	-	10,473 Short-term loans
Utang usaha	23,206	-	-	-	23,206 Trade accounts payable
Utang lain-lain	77,167	16,696	-	-	93,863 Other accounts payable
Beban akrual	44,935	-	-	-	44,935 Accrued expenses
Liabilitas sewa pembiayaan	829	-	-	-	829 Finance lease liabilities
Pinjaman jangka panjang	15,191	12,334	57,793	(147)	85,171 Long-term loans
Jumlah	171,801	29,030	57,793	(147)	258,477 Total

32. Perjanjian Penting dan Komitmen

a. Kontrak penjualan batubara

Pada tanggal 18 November 2010, AE menandatangani kontrak penjualan batubara dengan Tecnica Holding Ltd. (TECNICA). Berdasarkan kontrak tersebut, AE diwajibkan untuk mengirim batubara kepada TECNICA berdasarkan harga dan kuantitas yang disepakati setiap kuartal. Selain itu, AE diwajibkan untuk membayar biaya jasa pemasaran sebesar 5% dari harga FOB *sales barge* yang dijual kepada TECNICA. Kontrak tersebut tidak menyebutkan tanggal berakhirnya perjanjian tersebut.

Pada tanggal 27 April 2011, Perusahaan dan Noble menandatangani perjanjian dimana Noble akan membeli batubara CGA, KEP dan GPU dari PT Atlas Resources Tbk (AR) dalam jumlah tertentu selama umur tambang

32. Significant Agreements and Commitments

a. Coal sales agreement

On November 18, 2010, AE entered into a coal supply agreement with Tecnica Holding Ltd. (TECNICA). Based on the agreement, AE is required to deliver coal to TECNICA based on the quarterly agreed market price and quantity. In addition, AE is also required to pay marketing service fee of 5% from FOB *sales barge* to TECNICA. The agreement does not specify the expiration date of the contract.

On April 27, 2011, the Company and Noble entered into an agreement whereby Noble agrees to buy coal from PT Atlas Resources Tbk (AR) originated from CGA, KEP and GPU's concession areas over the life of

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for Three Months Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

CGA, KEP dan GPU. Perjanjian ini berlaku efektif sampai dengan berakhirnya umur tambang atau apabila jumlah maksimum yang ditentukan telah tercapai, mana yang lebih dahulu. Jumlah maksimum yang dimaksud adalah mana yang lebih besar antara suatu jumlah tertentu dari batubara yang dihasilkan tiap area konsesi (750.000 metrik ton untuk CGA dan KEP, dan 5.700.000 metrik ton untuk GPU) atau 75% dari produksi tambang CGA, KEP dan GPU.

Pada tanggal 15 Agustus 2011, HE menandatangani perjanjian jual beli batubara peringkat rendah (*low rank coal*) PLTU Lampung (Tarahan Baru) dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN). Berdasarkan perjanjian tersebut, HE diwajibkan untuk memasok batubara peringkat rendah kepada PLN sebesar 640.000 metrik ton per tahun. Perjanjian ini berlaku hingga 20 tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian tersebut.

Pada tanggal 3 September 2012, HE menandatangani perjanjian jual beli batubara peringkat rendah (*low rank coal*) PLTU Banten (Teluk Naga) dengan PLN. Berdasarkan perjanjian tersebut, HE diwajibkan untuk memasok batubara peringkat rendah kepada PLN sebesar 429.000 metrik ton per tahun. Perjanjian ini berlaku hingga 20 tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian tersebut.

Pada tanggal 1 November 2013, HE menandatangani perjanjian jual beli batubara peringkat rendah (*low rank coal*) PLTU Sumatera Barat (Teluk Sirih) dengan PLN. Berdasarkan perjanjian tersebut, HE diwajibkan untuk memasok batubara peringkat rendah kepada PLN sebesar 630.000 metrik ton per tahun. Perjanjian ini berlaku hingga 20 tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian tersebut.

Pada tanggal 22 Desember 2014, HE menandatangani perjanjian jual beli batubara peringkat rendah (*low rank coal*) PLTU Jawa Barat (Pelabuhan Ratu) dengan PLN. Berdasarkan perjanjian tersebut, HE diwajibkan untuk memasok batubara peringkat rendah kepada PLN sebesar 429.000 metrik ton per tahun. Perjanjian ini berlaku hingga 20 tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian tersebut.

CGA, KEP and GPU's mines. This agreement is valid until the end of CGA, KEP and GPU's mine life or when the maximum quantity specified in the agreement have been reached, whichever is earlier. This maximum quantity is the higher of certain quantity of coal produced in each concession area (750,000 metric tons for CGA and KEP, and 5,700,000 metric tons for GPU) or 75% of the coal produced from CGA, KEP and GPU concession areas.

On August 15, 2011, HE entered into PLTU Lampung (Tarahan Baru) low rank coal supply agreement with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN). Under the agreement, HE is required to supply low rank coal to PLN at the quantity of 640,000 metric tons per year. The agreement is valid for 20 years after the signing date.

On September 3, 2012, HE entered into PLTU Banten (Teluk Naga) low rank coal supply agreement with PLN. Based on the agreement, HE is required to supply low rank coal to PLN at the quantity of 429,000 metric tons per year. The agreement is valid for 20 years after the signing date.

On November 1, 2013, HE entered into PLTU West Sumatera (Teluk Sirih) low rank coal supply agreement with PT PLN. Based on the agreement, HE is required to supply low rank coal to PLN at the quantity of 630,000 metric tons per year. The agreement is valid for 20 years after the signing date.

On December 22, 2014, HE entered into PLTU West Java (Pelabuhan Ratu) low rank coal supply agreement with PLN. Based on agreement, HE is required to supply low rank coal to PLN at the quantity of 429,000 metric tons per year. The agreement is valid until 20 years after the signing date.

b. Jasa operasi tambang dan konsultasi

Pada tanggal 1 Maret 2012, GPU dan PT Ranyza Gold (RG) menandatangani perjanjian jasa konsultasi dan manajemen untuk pengoperasian tambang. Berdasarkan perjanjian ini, RG bertanggung jawab untuk antara lain memberikan jasa konsultasi bisnis dan manajemen secara menyeluruh kepada GPU sehubungan dengan kegiatan usaha pertambangan, dan sebagai kompensasinya, GPU setuju untuk membayar biaya jasa sebesar US\$ 2,5 (nilai penuh) per metrik ton batubara yang terjual dari wilayah tambang GPU. Kontrak ini berlaku untuk jangka waktu tidak terbatas dan hanya akan berakhir sesuai kesepakatan kedua belah pihak atau jika kondisi tertentu terpenuhi.

c. Iuran eksploitasi kepada Pemerintah

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 45/2003, semua pemegang kuasa pertambangan mempunyai kewajiban untuk membayar iuran eksploitasi yang berkisar antara 3% - 7% dari nilai penjualan, setelah dikurangi dengan beban penjualan. Grup mengakui iuran ini dengan metode akrual.

Pada tanggal 6 Januari 2012, pemerintah Indonesia menerbitkan peraturan untuk penerimaan negara bukan pajak PP No. 9/2012 yang menggantikan peraturan sebelumnya PP No. 45/2003. Tidak terjadi perubahan atas tarif iuran eksploitasi untuk perusahaan sebagai pemegang IUP berdasarkan peraturan baru tersebut.

d. Kontrak kerjasama penggunaan jalan pengangkutan batubara

Pada tanggal 3 Mei 2012, MMJ dan PT Bumi Persada Permai (BPP) menandatangani perjanjian penggunaan jalan akses BPP untuk kegiatan pengangkutan batubara Grup. Berdasarkan kontrak ini, MMJ diwajibkan membayar biaya jasa sebesar US\$ 2 (angka penuh)/MT batubara yang diangkut melalui jalan tersebut dengan pembayaran minimum sebesar US\$ 100.000 (angka penuh) per bulan. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 1 Agustus 2017.

Pada tanggal 3 Mei 2012, MMJ dan BPP juga menandatangani Perjanjian Penggunaan Jalan Angkut. Berdasarkan kontrak ini, biaya jasa yang wajib dibayarkan MMJ kepada BPP adalah sebesar US\$ 1 (angka penuh)/MT untuk 400.000 MT

b. Mining operation and consultancy services

On March 1, 2012, GPU and PT Ranyza Gold (RG) entered into a mining operation management and consultation service agreement. Based on this agreement, RG responsible to, among others, provide business consulting and management services to GPU in relation with mining business, and as a compensation, GPU agreed to pay a service fee of US\$ 2.5 (full amount) per metric ton of coal sold from GPU mine area. This agreement has an indefinite validity period and will only be terminated upon mutual agreement by both parties or if certain conditions are met.

c. Exploitation fees to Government

Based on Government Regulation (GR) No. 45/2003, all companies holding mining rights shall have an obligation to pay exploitation fees ranging from 3% - 7% of sales, net of selling expenses. The Group recognized this fee on an accrual basis.

On the January 6, 2012, the Government of Indonesia released a regulation for non-tax state revenue GR No. 9/2012 which replaced previous regulation GR No. 45/2003. There is no change of exploitation fee rate for Company as an IUP holder based on the new regulation.

d. Cooperation agreement for the use of hauling road

On May 3, 2012, MMJ and PT Bumi Persada Permai (BPP) entered into an agreement for the use of BPP's access road for coal hauling activities of the Group. Based on this agreement, MMJ is required to pay a service fee of US\$ 2 (full amount)/MT of coal hauled on the access road, with a minimum charge of US\$ 100,000 (full amount) per month. The agreement is valid until August 1, 2017.

On May 3, 2012, MMJ and BPP also signed the Usage of Haul Road Agreement. Based on this agreement, the fee to be paid by MMJ to BPP is US\$ 1 (full amount)/MT for the first 400,000 MT of coal hauled on the access road and US\$ 0.5 (full amount)/MT

batubara yang diangkut melalui jalan dan US\$ 0,5/MT (angka penuh) batubara yang diangkut di atas 400.000 MT. dengan pembayaran minimum sebesar US\$ 100.000 (angka penuh) per bulan. Perjanjian ini akan berakhir ketika BPP menerima surat pemberitahuan dari MMJ yang menyatakan MMJ sudah tidak berniat menggunakan jalan akses yang bersangkutan. Grup membayar Rp 72 miliar kepada Cascade Gold Limited (CGL), afiliasi dari BPP, untuk memastikan MMJ menandatangani perjanjian-perjanjian tersebut di atas dengan BPP. Pembayaran ini dicatat sebagai aset takberwujud hak atas jalan di laporan posisi keuangan konsolidasian Grup (Catatan 14).

for the coal hauled in excess of 400,000 MT, with a minimum payment of US\$ 100,000 (full amount) per month. This agreement will be terminated upon the receipt of notification letter from MMJ to BPP regarding MMJ's intention not to use the access road anymore. The Group paid Rp 72 billion to Cascade Gold Limited (CGL), an affiliate of BPP, to enable MMJ to sign the above agreements with BPP. This payment was recorded as intangible asset right of way in the Group's consolidated statements of financial position (Note 14).

e. Perjanjian jasa pemasaran

Berdasarkan perjanjian jasa pemasaran yang ditandatangani di bulan April 2011, Noble akan menjadi agen pemasaran untuk porsi tertentu dari penjualan batubara Grup, seperti dijelaskan dalam tabel berikut:

e. Marketing service agreement

Based on the marketing service agreement signed in April 2011, Noble will be the marketing agent for certain portion of the Group's coal sales as described in the following table:

No.	Entitas anak/ <i>Subsidiaries</i>	Ton maksimum/ <i>Maximum tonnage</i>
1.	GPU	1. 75% dari jumlah produksi tambang; atau/ <i>of total production; or</i> 2. 5.700.000 metrik ton/ <i>metric ton</i>
2.	BBE	1. 75% dari jumlah produksi tambang; atau/ <i>of total production; or</i> 2. 3.300.000 metrik ton, yang mana yang lebih besar/ <i>metric ton, whichever is higher</i>
3.	KEP	1. 75% dari jumlah produksi tambang; atau/ <i>of total production; or</i> 2. 750.000 metrik ton, yang mana yang lebih besar/ <i>metric ton, whichever is higher</i>
4.	CGA	1. 75% dari jumlah produksi tambang; atau/ <i>of total production; or</i> 2. 750.000 metrik ton, yang mana yang lebih besar/ <i>metric ton, whichever is higher</i>
5.	DKB	1. 75% dari jumlah produksi tambang; atau/ <i>of total production; or</i> 2. 881.456 metrik ton, yang mana yang lebih besar/ <i>metric ton, whichever is higher</i>

f. Perjanjian penyediaan barang

Pada tanggal 15 September 2011, MMJ mengadakan perjanjian dengan PT Mandiri Karya Makmur (MKM). Berdasarkan perjanjian ini, MKM akan menyediakan batu granit dan bebatuan lainnya pada MMJ sebanyak 1,7 juta metrik ton. Perjanjian ini tidak menyebutkan masa akhir perjanjian ini.

f. Product supply agreement

On September 15, 2011, MMJ entered product supply agreement with PT Mandiri Karya Makmur (MKM). Under this agreement, MKM will provide granite and stones produced to MMJ totaling 1.7 million metric tons. The agreement does not specify the expiration date of the contract.

g. Perjanjian manajemen dengan DSJ dan MPP

Pada tanggal 27 Maret 2012, IBM dan Meridian menandatangani perjanjian pengalihan, dimana Meridien setuju untuk mengalihkan hak nya pada Kontrak Pembelian Batubara dengan DSJ dan MPP pada IBM. Nilai kompensasi yang dibayarkan sehubungan dengan pengalihan hak ini adalah US\$ 3.250.000 (angka penuh).

Pada tanggal yang sama, IBM, DSJ, dan MPP menandatangani Perjanjian Manajemen dimana DSJ dan MPP menunjuk IBM sebagai operator eksklusif konsensi tambang batubara yang mereka miliki. Jika jumlah cadangan batubara terbukti melebihi 10 juta MT, IBM setuju untuk membayar DSJ dan MPP kompensasi tambahan sebesar US\$ 0,65 (angka penuh) per MT untuk setiap kelebihan cadangan batubara terbukti setelah 10 juta MT.

IBM berhak menerima sejumlah nilai sebagai penggantian jasa operator atas konsesi tambang batubara yang dimiliki DSJ dan MPP, yang dihitung dari harga jual batubara per MT dikurangi US\$ 1,5 (nilai penuh) dikalikan jumlah MT batubara terjual berdasarkan Kontrak Pembelian Batubara.

g. Management agreement with DSJ and MPP

On March 27, 2012, IBM and Meridian entered into an assignment agreement whereby Meridien agreed to sell and assign to IBM its rights under the Product Supply Agreement with DSJ and MPP. The compensation fee for this assignment of rights was US\$ 3,250,000 (full amount).

On the same date, IBM, DSJ and MPP signed a Management Agreement underwhich DSJ and MPP appointed IBM as the sole and exclusive operator of coal mining operation in their concession areas. If the proven coal reserves are in excess of 10 million MT, IBM agreed to pay DSJ and MPP additional amount of US\$ 0.65 (full amount) per MT from excess of the proved coal reserved minus 10 million MT.

In consideration of its performance as the operator of the coal mine concession, IBM shall be entitled to fees from DSJ and MPP, calculated from sales price per MT of coal sold minus US\$ 1.5 (full amount) times number of MT coal sold pursuant to the Product Supply Agreement.

33. Kontinjensi

a. Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009

Pada tanggal 12 Januari 2009, Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan Undang-Undang No. 4/2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (Undang-Undang Pertambangan). Sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Pertambangan tersebut, seluruh entitas anak yang bergerak di bidang penambangan batubara, kecuali PIE dan KM, telah memperoleh Izin Usaha Pertambangan (IUP) yang dikonversi dari Kuasa Pertambangan (KP) eksplorasi.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, PIE dan KM masih belum berhasil mengkonversi KP yang mereka miliki menjadi IUP (Catatan 1d).

Pada tanggal 1 Februari 2010, Presiden Republik Indonesia menandatangani dua peraturan pelaksanaan untuk Undang-Undang Pertambangan tersebut, yaitu

33. Contingencies

a. Mining Law No. 4/2009

On January 12, 2009, the Government of the Republic of Indonesia Issued Law No. 4/2009 regarding Mineral and Coal Mining (Mining Law). In accordance with the Mining Law, all subsidiaries engage in coal mining, except PIE and KM, have obtained a Mining Business Permits (IUP) which was converted from the exploration Mining Rights (KP).

At the date of these consolidated financial statements, PIE and KM have not been able to convert their KP into IUP (Note 1d).

On February 1, 2010, the President of the Republic of Indonesia signed two implementing regulations for the Mining Law, i.e. GR No. 22/2010 and GR No. 23/2010.

PP No. 22/2010 dan No. 23/2010.

PP No. 22/2010 mengatur tentang pembentukan area pertambangan di Indonesia. PP No. 23/2010 menjelaskan lebih detail beragam tipe perizinan pertambangan yang ada sesuai dengan yang diatur dalam Undang-Undang Pertambangan ini, dan menjelaskan syarat dan kondisi dasar yang harus dipenuhi oleh pihak yang mengajukan maupun pihak berwenang yang mengeluarkan izin pertambangan.

Pada tanggal 21 Februari 2012, Pemerintah Indonesia mengubah PP No. 23/2010 dengan menerbitkan PP No. 24/2012 dan PP No. 1/2014, yang mengatur mengenai pengalihan IUP, divestasi dan wilayah pertambangan.

Grup memonitor secara seksama perkembangan atas peraturan pelaksana dari Undang-Undang Pertambangan tersebut dan akan mempertimbangkan dampaknya terhadap operasi Grup, jika ada, pada saat peraturan-peraturan pelaksana ini diterbitkan.

b. Peraturan Menteri No. 28/2009

Pada bulan September 2009, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mengeluarkan Peraturan Menteri No. 28/2009 yang antara lain, menetapkan kriteria yang ketat ketika perusahaan pertambangan dapat menggunakan "afiliasi" atau "entitas anak" sebagai kontraktor pertambangan mereka dan mengharuskan persetujuan pemerintah untuk menggunakan afiliasi sebagai kontraktor pertambangan.

Peraturan tersebut memberikan pengecualian hanya bila tidak ada perusahaan jasa pertambangan yang mampu beroperasi di daerah tersebut. Peraturan tersebut memberikan waktu masa transisi selama tiga tahun kepada perusahaan pertambangan untuk memenuhi ketentuan ini. Manajemen berpendapat bahwa Grup telah mematuhi peraturan ini tanpa mengubah secara substansial struktur operasi Grup, karena Grup tidak menggunakan afiliasi atau entitas anak sebagai kontraktor pertambangan.

c. Peraturan Menteri No. 34/2009

Pada bulan Desember 2009, Menteri ESDM mengeluarkan peraturan lain, Peraturan Menteri No. 34/2009, yang memberikan

GR No. 22/2010 regulates the establishment of mining areas in Indonesia. GR No. 23/2010 offers further details of different types of mining licenses which may be made available under this Mining Law, and sets out the basic terms and conditions which need to be satisfied by license applicants and issuing authorities.

On February 21, 2012, the Government of Indonesia amended GR No. 23/2010 by issuing GR No. 24/2012 dan PP No. 1/2014, which regulates the transfer to IUPs, divestment and mining areas.

The Group is closely monitoring the progress of the implementing regulations for the Mining Law and will consider the impact of its operations, if any, as these regulations are issued.

b. Ministry Regulation No. 28/2009

In September 2009, Ministry of Energy and Mineral Resources (the MoEMR) issued Ministerial Regulation No. 28/2009 which, among others, sets strict criteria for when mining companies can use "affiliates" or "subsidiaries" as their mining contractors and requires government approval to use an affiliate as a mining contractor.

The regulation provides exceptions only when no other capable mining service companies operate in the area. The regulation provides a three year transition period for changes to existing arrangements. Management believes that the Group has complied with this regulation without inflicting any impact or substantial change upon the structure of Group's operations, as the Group does not use affiliates or subsidiaries as mining contractors.

c. Ministry Regulation No. 34/2009

In December 2009, the MoEMR issued another regulation, Ministerial Regulation No. 34/2009, which provides a legal

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for Three Months Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

kerangka hukum untuk mewajibkan perusahaan pertambangan untuk menjual sebagian hasil produksinya kepada pelanggan domestik (Kewajiban Pasar Domestik atau KPD).

Pada tanggal 27 April 2015, Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara mengeluarkan regulasi No. 2805/30/DJB/2015 mengenai implementasi KPD untuk tahun 2015 yang menggantikan kebutuhan KPD untuk tahun 2014. Kebutuhan KPD yang baru adalah 23,4% dari jumlah produksi yang diharapkan pada tahun 2015. Pada bulan Desember 2015, Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara mengumumkan bahwa tidak ada kewajiban KPD pada tahun 2015 dikarenakan kuota penjualan dalam negeri tahun 2015 sudah terpenuhi.

d. Peraturan Menteri No. 17/2010

Pada tanggal 23 September 2010, Menteri ESDM menerbitkan Peraturan Menteri No. 17/2010 yang menguraikan mekanisme untuk menentukan Harga Perbandingan Mineral dan Batubara Indonesia (HPMBI), sebagai salah satu peraturan pelaksanaan untuk Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009. Peraturan tersebut berlaku efektif dari tanggal 23 September 2010.

Pada tanggal 3 Maret 2011, Menteri ESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 0617 K/32/MEM/2011 tentang Harga Batubara untuk PLN Dalam Rangka Pengoperasian Pembangkit Listrik Tenaga Uap.

Pada tanggal 24 Maret 2011, Direktur Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi mengeluarkan Peraturan Direktur Jenderal No. 515.K/32/DJB/2011 tentang Formula untuk Penetapan Harga Patokan Batubara.

Pada tanggal 26 Agustus 2011, Direktur Jenderal Mineral, Batubara, dan Panas Bumi mengeluarkan Peraturan Direktur Jenderal No. 999.K/30/DJB/2011 mengenai Tata Cara Penetapan Besaran Biaya Penyesuaian Harga Batubara.

Manajemen berkeyakinan bahwa Grup telah memenuhi ketentuan dalam peraturan-peraturan yang disebut di atas.

34. Jaminan Reklamasi

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi

framework to require mining companies to sell a portion of their output to the domestic customers (Domestic Market Obligation or DMO).

On April 27, 2015, the Directorate General of Mineral and Coal issued Regulation No. 2805/30/DJB/2015 regarding the DMO implementation for year 2015 which superseded the DMO requirement for the year 2014. The new DMO requirement is 23.4% from expected total production in 2015. In December 2015, Directorate General of Mineral and Coal has announced that there were no DMO obligation in 2015 as the quota for 2015 domestic sales has been achieved.

d. Ministry Regulation No. 17/2010

On September 23, 2010, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 17/2010 outlining the mechanism for determining the Indonesian Minerals and Coal Benchmark Price (IMCBP), as one of the implementing regulations to the Mining Law No. 4/2009. It is effective from September 23, 2010.

On March 3, 2011, the MoEMR issued Ministerial Decision No. 0617 K/32/MEM/2011 on the Benchmark Price for PLN for the Operation of Coal Fired Power Plant.

On March 24, 2011, Director General of Minerals, Coal, and Geothermal issued Director General Regulation No. 515.K/32/DJB/2011 on the Formula for Determining the Coal Benchmark Price.

On August 26, 2011, Director General of Minerals, Coal, and Geothermal, issued Director General Regulation No. 999.K/30/DJB/2011 on Procedures for Determination of Coal Benchmark Price Adjustment.

Management believes that the Group has complied with the requirements of the above mentioned regulations.

34. Reclamation Guarantee

On December 20, 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for Three Months Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

atas Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009, yaitu PP No. 78/2010 yang mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Produksi. Peraturan ini memperbaharui Peraturan Menteri No. 18/2008 yang dikeluarkan oleh Menteri ESDM pada tanggal 29 Mei 2008.

Mining Law No. 4/2009, i.e. GR No. 78/2010 that deals with reclamations and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. This regulation updates Ministry Regulation No. 18/2008 issued by the MoEMR on May 29, 2008.

Pada tanggal 28 Februari 2014, Menteri ESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 7/2014 tentang Pelaksanaan Reklamasi dan Pasca Tambang Pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara yang lebih jauh mengatur aspek perencanaan reklamasi, pertimbangan nilai masa depan dari biaya pasca tambang, dan penentuan cadangan akuntansi.

On February 28, 2014, MoEMR released implementing regulation No. 7/2014 on Reclamation and Post-mining Activities for Mineral and Coal Mining Companies which further regulates the aspect of the reclamation plan, consideration of future value from the post-mining costs and accounting reserve determination.

Kewajiban pemegang IUP-Eksplorasi, antara lain, harus memuat rencana reklamasi di dalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

An IUP-Exploration holder, among other requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

Kewajiban pemegang IUP-Operasi Produksi, antara lain, harus mempersiapkan (1) rencana reklamasi lima (5) tahunan; (2) rencana pasca tambang; (3) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi (bila memenuhi syarat); dan (4) menyediakan jaminan pasca tambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.

An IUP-Production Operation holder, among other requirements, must prepare (1) a five (5)-years reclamation plan; (2) a post-mining plan; (3) provide a reclamation guarantee which may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee or an accounting provision (if eligible); and (4) provide a post-mine guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

Penempatan jaminan reklamasi dan pasca tambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca tambang.

The requirement to provide reclamation and post-mine guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mine activities.

Grup telah menyampaikan rencana reklamasi dan rencana penutupan tambangnya kepada pemerintah dan telah mendapatkan persetujuan, kecuali untuk BBE, sehingga Grup diwajibkan untuk menyediakan jaminan reklamasi dan pasca tambang.

The Group has submitted its reclamation and mine closure plan to Government which all have been approved, except for BBE, thus, Group is required to provide reclamation and mine closure guarantee.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, DKB, HE, BKL, GPU, GE, ALH, BM, dan AE telah menempatkan jaminan reklamasi dan pasca tambang dalam bentuk deposito berjangka pada beberapa bank pemerintah dalam jumlah masing-masing sebesar Rp 23.095 juta

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, DKB, HE, BKL, GPU, GE, ALH, BM, and AE had placed reclamation and post-mined guarantees in the form of time deposit at various state-owned bank totalling to Rp 23.095 million, respectively.

35. Informasi Segmen

Manajemen mempertimbangkan bisnis dari perspektif geografis dan produk. Dari perspektif produk, Grup hanya memiliki satu segmen yang

35. Segment Information

Management considers the business from both a geographic and product perspective. From product perspective, the Group only has one

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for Three Months Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

dilaporkan, yaitu penjualan batubara. Secara geografis, manajemen mempertimbangkan kinerja penjualan batubara di pasar domestik dan luar negeri

reportable segment which is sales of coal. Geographically, management considers the performance of sales of coals in domestic and foreign markets.

Pendapatan dari penjualan batubara ke pelanggan utama, yaitu PLN, untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2019 dan 2018 masing-masing sebesar 97% dan 98% dari jumlah pendapatan Grup selama tahun yang dilaporkan.

The revenue from the sales of coal to main customers, i.e. PLN for the years ended March 31, 2019 and 2018 represents 97 % and 98%, respectively, of total reported revenues of the Group during the respective year.

36. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing

36. Net Monetary Assets and Liabilities in Foreign Currency

Tabel berikut mengungkapkan jumlah aset dan liabilitas moneter konsolidasian:

The following table shows consolidated monetary assets and liabilities:

	31 Maret/March 2019			31 Desember /December 2018			
	Mata uang asal/ Original currency	Saldo dalam mata uang asal (Dalam jutaan)/ Balances in original currency (In million)	Ekuivalen dalam ribuan US\$/ Equivalent in US\$ thousand	Saldo dalam mata uang asal (Dalam jutaan)/ Balances in original currency (In million)	Ekuivalen dalam ribuan US\$/ Equivalent in US\$ thousand		
Aset						Assets	
Kas dan setara kas	IDR	17,015	1,195	19,361	1,337	Cash and cash equivalents	
Piutang usaha	IDR	184,350	12,942	86,770	5,992	Trade accounts receivable	
Piutang lain-lain	IDR	38,374	2,694	117,035	8,082	Other accounts receivable	
Jaminan reklamasi dan penutupan tambang	IDR	26,152	1,836	29,802	2,058	Reclamation and mine closure guarantees	
Dana yang dibatasi pencairannya	IDR	869	61	7,631	527	Restricted funds	
Jumlah Aset			18,728		17,996	Total Assets	
Liabilitas						Liabilities	
Pinjaman jangka pendek	IDR	116,507	8,179	148,141	10,230	Short-term loans	
Utang usaha - pihak ketiga	IDR	100,457	7,053	110,461	7,628	Trade accounts payable - third parties	
Beban akrual	IDR	149,562	10,500	161,695	11,166	Accrued expenses	
Utang lain-lain	IDR	226,202	15,880	339,840	23,468	Other accounts payables	
	SGD	374	36	53	40		
Utang pajak	IDR	41,849	2,938	-	-	Taxes payable	
Liabilitas sewa pembiayaan	IDR	12,197	856	11,903	822	Lease liabilities	
Jumlah Liabilitas			45,442		53,354	Total Liabilities	
Jumlah Liabilitas - Bersih			(26,715)		(35,358)	Net Liabilities	

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, kurs konversi yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2 to consolidated financial statements.

37. Kelangsungan Usaha

37. Going Concern

Kondisi perekonomian global yang terus membaik berdampak positif pada harga batubara global. Akibatnya kinerja keuangan Grup juga membaik.

Improvement in global economy condition has contributed to the improvement in coal prices. As a result, financial performance of the Group also

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for Three Months Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Pendapatan usaha naik lebih dari 100% dan Rugi dari operasi turun secara signifikan, tetapi modal kerja Grup masih negatif. Pada tanggal 31 Desember 2017, Grup memiliki defisit sebesar US\$ 102,949. Melalui entitas anaknya, Grup mempunyai kontrak jangka panjang dengan PLN yang pada tahun 2017 adalah sebesar lebih dari 3,2 juta ton sehingga Grup akan terus meningkatkan produksi di tahun-tahun kedepan. Dengan peningkatan produksi dan dengan membaiknya harga batubara, Grup mengharapkan untuk membukukan hasil positif sehingga mampu menunjang kebutuhan modal kerja.

Selain itu, Grup akan terus meningkatkan efisiensi dari tambang yang telah berproduksi dan membuka tambang baru untuk meng-optimum kan infrastruktur jalan angkut dan pelabuhan batubara yang telah ada.

Penggalangan dana juga akan ditingkatkan baik melalui peningkatan modal entitas anak dengan menggandeng investor baru, peningkatan modal entitas induk dan pinjaman baru.

Selain itu Grup bergantung pada dukungan keuangan yang terus diberikan pemegang saham pengendali.

Grup telah menerima surat dari pemegang saham pengendali yang menyatakan akan memberikan dukungan keuangan kepada Grup atas penyelesaian kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan ke depan.

Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup dampak dari penyesuaian yang mungkin diperlukan jika Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya di masa depan. Manajemen yakin bahwa Grup akan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya karena menerima dukungan keuangan dari pemegang saham pengendali.

38. Perkara Hukum

- a. Pada bulan Desember 2017, Perusahaan mengajukan gugatan arbitrase melawan pihak ketiga ke *Singapore International Arbitration Centre (SIAC)*, dalam kaitannya dengan perselisihan yang timbul sehubungan dengan *Deed of Indemnity* atas transaksi jual beli saham beberapa entitas anak. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, para pihak masih menunggu keputusan dari SIAC.

improved. Revenue increased by more than 100% and loss from operational activities reduced significantly, however the Group is still experiencing negative working capital. As of December 31, 2017, the Group has deficit amounting to US\$ 102,949. Group, through its subsidiary has a long term contract to supply PLN, which in 2017 allocation amounting to 3,2 million ton. The Group will continue to ramp up its production. Increment in production coupled with improvement in coal prices, will resulted in positive result which will financed the working capital requirements.

Further, the Group will continue to improve the efficiency of operating mines and open new mining concession to optimize the capacity of existing hauling and port.

Fund raising activities such as capital increment of subsidiaries by inviting new investors, right issues of the parent company and new loan, will be continued.

In addition, the Group is dependent upon the continuing financial support from the controlling shareholder.

The Group has received a letter of support from the controlling shareholder to provide financial support for the settlement of the Group's obligations as and when they may fall due for at least the next twelve months.

The accompanying consolidated financial statements does not include the effect of any adjustments that may be required if the Group cannot continue as a going concern. Management believes that the Group will continue as a going concern, since the Group will receive continuing financial support from the controlling shareholders.

38. Legal Matter

- a. In December 2017, the Company has filed a lawsuit for arbitration against a third party to Singapore International Arbitration Centre (SIAC) in relation to the disputes in connection with Deed of Indemnity on the sale and purchase transactions of shares of several subsidiaries. As of date of completion of the consolidated financial statements, the parties are still waiting for decision from SIAC.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for Three Months Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

- b. Pada bulan Februari 2018, terdapat pengajuan permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) dari pihak ketiga terhadap PT Alhasanie (ALH), entitas anak, yang telah didaftarkan di kepaniteraan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, dan ALH telah memberikan tanggapan atas permohonan PKPU tersebut. Pada bulan Maret 2018, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memutuskan menolak permohonan PKPU tersebut.
- c. Pada tanggal 19 Maret 2018, Perusahaan mengajukan gugatan melawan hukum terhadap William James Randall, Noble Group Ltd., dan Noble Resources International Pte. Ltd. di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Gugatan tersebut berkaitan dengan transaksi jual beli saham PT Sumber Daya Kumala, PT Borneo Minerals, dan PT Alhasanie, dan perjanjian pemasaran.

- b. In February 2018, there was a request for a Suspension of Debt Payment Obligation (PKPU) from a third party against PT Alhasanie (ALH), a subsidiary, which has been registered with the Commercial Court registry at the Central Jakarta District Court, and ALH has responded to the PKPU request. In March 2018, the Commercial Court registry at the Central Jakarta District Court has rejected the PKPU request.
- c. On March 19, 2018, the Company filed a tort lawsuit against William James Randall, Noble Group Ltd., and Noble Resources International Pte. Ltd. in District Court of Central Jakarta. The lawsuit is related with sale and purchase transactions of shares of PT Sumber Daya Kumala, PT Borneo Minerals, and PT Alhasanie, and marketing agreement.

39. Standar Akuntansi Keuangan Baru

- a. Diterapkan pada Tahun 2017
- Grup telah menerapkan standar akuntansi dan amandemen standar-standar akuntansi berikut, namun tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian:
- PSAK**
1. PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan: Prakarsa Pengungkapan
 2. PSAK No. 24, Imbalan Kerja
 3. PSAK No. 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- ISAK**
1. ISAK No. 32, Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan
- b. Telah diterbitkan namun belum berlaku efektif
- Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru dan amandemen PSAK yang berlaku efektif pada periode yang dimulai:

39. New Financial Accounting Standards

- a. Adopted During 2017
- The Group has adopted the following accounting standard and amended accounting standards, which did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the consolidated financial statements:
- PSAK**
1. PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiative
 2. PSAK No. 24, Employee Benefits
 3. PSAK No. 60, Financial Instruments: Disclosures
- ISAK**
1. ISAK No. 32, Definition and Hierarchy of Financial Accounting Standards
- b. Issued but not yet effective
- The Institute of Indonesia Chartered Accountants has issued the following new Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and amendments of PSAKs which will be effective for annual periods beginning:

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
serta untuk Periode-Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2019 and December 31, 2018
and for Three Months Periods Ended
March 31, 2019 and 2018
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

1 Januari 2018

1. PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan: Prakarsa Pengungkapan
2. PSAK No. 46, Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi

1 Januari 2020

1. PSAK No. 71, Instrumen Keuangan
2. PSAK No. 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
3. PSAK No. 73, Sewa

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK tersebut belum dapat ditentukan.

January 1, 2018

1. PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiative
2. PSAK No. 46, Income Taxes: Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses

January 1, 2020

1. PSAK No. 71, Financial Instruments
2. PSAK No. 72, Revenues from Contracts with Customers
3. PSAK No. 73, Leases

The Group is still evaluating the effects of these PSAKs and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.
